

PERANGKAT KOHESI DALAM TEKS
FORSCHUNG GEGEN DAS VERGESSEN: EIN NEUES
WISSENSCHAFTSZENTRUM BEKÄMPFT DEMENZERKRANKUNGEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

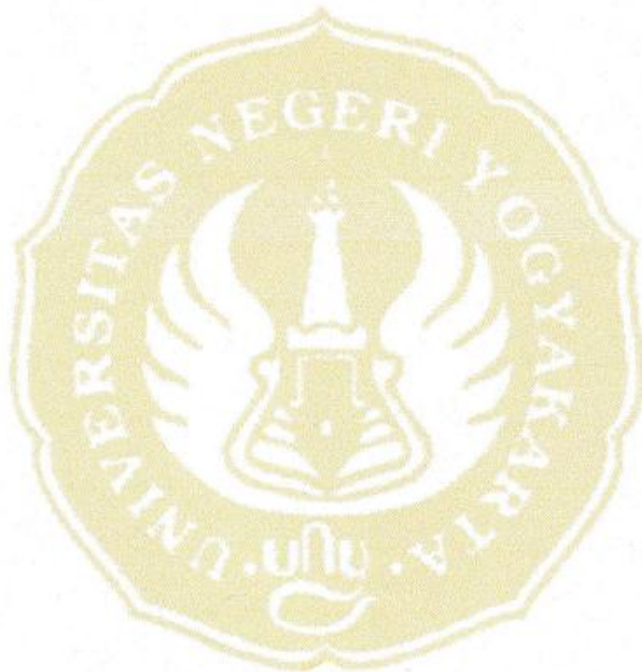


oleh
Siti Nurjanah
NIM 10203241030

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perangkat Kohesi dalam Teks
Forschung Gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft
Demenzerkrankungen* ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 30 September 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sri Megawati'.

Sri Megawati, M.A.

NIP. 19650911 199002 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perangkat Kohesi dalam Teks
Forschung Gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft
Demenzerkrankungen* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Ketua Penguji		13/10 ¹⁵
Isti Haryati, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		12/10-2015
Prof. Dr. Pratomo Widodo	Penguji Utama		15/9-2015
Dra. Sri Megawati, M.A.	Penguji Pendamping		30/9.2015

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Siti Nurjanah**
NIM : 10203241030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Juli 2015

Penulis,



Siti Nurjanah

MOTTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.

(Ibu Kartini)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan karena orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alfa Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, sebuah karya kecil yang aku persembahkan untuk :

1. Mamahku, Ibu Siti Marhamah dan bapakku, Bapak Joko Waskito, yang telah lama menanti untuk ini,
2. Adik-adikku, Keke Dwi Kurnia dan Novianto Priyo Widigdo,
3. Bekti, Siska, Sita dan Triana, teman-teman terhebat yang telah berjuang bersama dan menemaniku hingga sampai ke titik ini,
4. Teguh Kurniawan,
5. Dan untuk kamu, yang haus akan ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan bukan hanya dari usaha penulis sendiri saja, tetapi juga berkat bantuan, dukungan serta kesempatan yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
2. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta memberikan arahan semasa kuliah,
3. Ibu Sri Megawati, M.A., selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang begitu sabar memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan,
4. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman,
5. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan ilmunya,
6. Ibu Listyana Ridawati, A.Md. yang telah banyak membantu,
7. Teman-teman Ausamanee yang selalu memberkan semangat,
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010,
9. Teman-teman kos, Meta, Fuad dan Yuli, serta,
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 28 Juli 2015

Penulis,



Siti Nurjanah

NIM. 10203241030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TANDA LINGUISTIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
KURZFASSUNG	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teoretik.....	6
1. Wacana	6
2. Jenis-Jenis Wacana.....	8
3. Bentuk Perangkat Kohesi	11
a. Konjungsi (<i>Konjunktion</i>)	13
b. Adverbia (<i>Adverb</i>).....	16

c.	Preposisi (<i>Präposition</i>)	18
d.	Artikel (<i>Artikelwort</i>) dan pronomina (<i>Pronomen</i>)	19
e.	Kala (<i>Tempus</i>)	21
f.	Modus (<i>Modus</i>)	24
g.	Pengulangan (<i>Rekkurenz</i>)	26
4.	Fungsi Perangkat Kohesi	26
a.	Fungsi penghubung	26
b.	Fungsi pengacuan anaforis	28
c.	Fungsi pengacuan kataforis	29
d.	Fungsi pengacuan eksofora	29
e.	Fungsi penunjukkan	30
f.	Fungsi penanda hubungan waktu	30
g.	Fungsi penentu sumber informasi	31
h.	Fungsi penekanan	32
B.	Penelitian yang Relevan	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
A.	Desain Penelitian	34
B.	Sumber dan Data Penelitian	34
C.	Teknik Pengumpulan Data	35
D.	Instrumen Penelitian	35
E.	Teknik Analisis Data	36
F.	Keabsahan Data	36
G.	Penyajian Hasil Analisis data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Bentuk Perangkat Kohesi	38
2.	Fungsi Perangkat Kohesi	43

B. Pembahasan	48
1. Bentuk Perangkat Kohesi	48
2. Fungsi Perangkat Kohesi	59
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
1. Bentuk Perangkat Kohesi	70
2. Fungsi Perangkat Kohesi	70
B. Saran.....	71
C. Implikasi.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TANDA LINGUISTIK

- () : 1. sumber kutipan,
2. sebagai pengapit angka atau huruf yang memerinci satu keterangan.
- ' ' : terjemahan dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia
- Cetak miring : 1. kata, kalimat dalam bahasa asing dan bahasa Indonesia yang dipentingkan,
2. penulisan judul buku yang dikutip.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perangkat Kohesi dalam Teks FGV	38
Tabel 2 Fungsi Perangkat Kohesi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Teks <i>Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen</i>	76
Lampiran 2: Data Perangkat Kohesi dalam Teks <i>Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen</i> ..	80

PERANGKAT KOHESI DALAM TEKS
FORSCHUNG GEGEN DAS VERGESSEN: EIN NEUES
WISSENSCHAFTSZENTRUM BEKÄMPFT DEMENZERKRANKUNGEN

Oleh Siti Nurjanah
NIM 10203241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk perangkat kohesi dan (2) fungsi perangkat kohesi yang terdapat pada teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitian berupa teks nonfiksi yang berjudul *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Data dalam penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung perangkat kohesi. Data tersebut dijaring dengan menggunakan metode simak. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode agih. Uji validitas dilakukan melalui *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh jenis bentuk perangkat kohesi yang digunakan dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Bentuk perangkat kohesi yang muncul dalam teks tersebut, yaitu: (1) bentuk konjungsi (*und, sowohl ... als auch, bis, dass dan um ... zu*), (2) bentuk adverbial (*bislang, damals, deshalb, darin, darunter, dazu, derzeit dan wobei*), (3) bentuk preposisi (*bei*), (4) bentuk artikel (*ihr, unser, der, die, das, dan dies*) dan pronomina (*er, sie, es, wir, der, die, das, wer, was, dan man*), (5) bentuk kala (*Präsens, Präteritum, Perfekt, dan Futur I*), (6) bentuk modus (*Indikativ dan Konjunktiv I*), (7) bentuk pengulangan (pengulangan kata yang sama). Perangkat kohesi tersebut memiliki delapan fungsi, yaitu: (1) fungsi penghubung, (2) fungsi pengacuan anaforis, (3) fungsi pengacuan kataforis, (4) fungsi pengacuan eksofora, (5) fungsi penunjukkan, (6) fungsi penghubung waktu, (7) fungsi penentu sumber informasi, dan (8) fungsi penekanan.

Kata kunci: kohesi, wacana bahasa Jerman, teks nonfiksi

Kohäsionsmittel im Text Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen

Von Siti Nurjanah
Studentennummer 10203241030

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es (1) die Formen der Kohäsionsmittels und (2) die Funktion der Kohäsionsmittels im Text Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist deskriptiv qualitativ. Die Quelle dieser Untersuchung ist der Text *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Die Daten dieser Untersuchung sind sprachliche Einheiten, die Kohäsionsmittels funktionieren. Die Daten sind durch lesen-Methode zu erheben. Die Analyse der Daten lässt sich durch distributionelle Methode verwenden. Die Gültigkeit der Daten wird durch *expert judgement* überprüft.

Die Ergebnisse dieser Untersuchung zeigen, dass es sieben Formen von Kohäsionsmittels im Text *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen* vorhanden ist, nämlich: (1) die Formen der Konjunktion (*und, sowohl ... als auch, bis, dass* und *um ... zu*), (2) die Formen des Adverbs (*bislang, damals, deshalb, darin, darunter, dazu, derzeit* und *wobei*), (3) die Form der Präposition (*bei*), (4) die Formen des Artikelwortes (*ihr, unser, der, die, das, und dies*) und der Pronomens (*er, sie, es, wir, der, die, das, wer, was, und man*), (5) die Formen des Tempus (*Präsens, Präteritum, Perfekt, und Futur I*), (6) die Formen des Modus (*Indikativ und Konjunktiv I*), (7) die Form der Rekkurenzs (*Rekkurenz*). Die Kohäsionsmittels haben acht Funktionen, nämlich als: (1) eine Verknüpfung, (2) eine anaphorische Funktion, (3) eine kataporische Funktion, (4) eine exophorische Funktion, (5) eine deiktische Funktion, (6) eine Funktion zum zeitlichen Zusammenhang, (7) eine Funktion zur Bestimmung zur Quelle der Aussage, und (8) eine Funktion zur Betonung.

Schlüsselwörter: Kohäsion, deutscher Diskurs, Sachtext

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari proses komunikasi. Dalam berkomunikasi dibutuhkan sebuah sarana yang dapat mewakili ide-ide yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Sarana yang dimaksud adalah bahasa. Pengertian bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI, 2001:88). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa setiap masyarakat memiliki bahasa yang berbeda yang digunakan oleh para anggotanya untuk berkomunikasi. Perbedaan bahasa antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya inilah yang mengakibatkan di dunia ini terdapat beraneka macam bahasa.

Di era global seperti sekarang ini penguasaan bahasa selain bahasa ibu (bahasa asing) menjadi penting. Salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai adalah bahasa Jerman. Menurut halaman web Fakta Tentang Jerman (www.tatsachen-ueber-deutschland.de) bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling banyak digunakan di Uni Eropa dan menjadi bahasa ibu kedua yang digunakan di Eropa setelah bahasa Inggris. Bahasa Jerman juga merupakan salah satu dari sepuluh bahasa asing yang banyak dipakai di dunia. Hal ini merupakan alasan mengapa bahasa Jerman menjadi penting untuk dikuasai. Salah satu manfaat menguasai bahasa Jerman adalah pembelajar bahasa Jerman dapat

memperoleh informasi dari wacana-wacana bahasa Jerman. Untuk dapat memperoleh informasi dari wacana tersebut, maka isi yang ada dalam sebuah wacana harus dapat dipahami.

Wacana sendiri terbentuk dari kegiatan komunikasi. Menurut Moeliono (1988:334) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan. Jadi wacana bukan merupakan kumpulan kalimat semata, melainkan kalimat-kalimat tersebut saling berkesinambungan sehingga menghasilkan makna yang utuh.

Wacana sendiri diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, antara lain dari segi media penyampaian dan sifat. Wacana dilihat dari segi media penyampaiannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan tertulis. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini untuk memahaminya pendengar harus benar-benar menyimak apa yang disampaikan oleh penutur. Sedangkan wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan secara tertulis. Pembaca harus membaca secara keseluruhan wacana agar mampu memahami apa yang ingin disampaikan penulis.

Dari segi sifat, wacana dibagi menjadi wacana fiksi dan nonfiksi. Wacana fiksi adalah wacana yang berorientasi pada imajinasi. Wacana ini menggunakan bahasa konotatif dan memperhatikan aspek estetika (keindahan) dalam penampilan serta rasa bahasanya. Yang termasuk dalam wacana fiksi antara lain puisi, novel, dan drama. Lain halnya dengan wacana fiksi, wacana nonfiksi atau dapat juga disebut dengan wacana ilmiah adalah wacana yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bahasa yang digunakan dalam wacana ini

bersifat denotatif, lugas, dan jelas. Yang termasuk ke dalam wacana nonfiksi antara lain artikel, laporan penelitian, dan buku materi.

Rentetan kalimat dapat dikatakan sebagai sebuah wacana jika memenuhi enam syarat, yaitu topik, tuturan pengungkap topik, kohesi dan koherensi, tujuan, keteraturan serta konteks dan koteks. Kohesi atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Kohäsion* merupakan kepaduan antar kalimat dalam sebuah wacana dilihat dari segi bentuk atau strukturnya. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa wacana yang kohesif secara struktural saling berhubungan sehingga kalimat-kalimatnya runtut. Unsur-unsur gramatik yang digunakan untuk membentuk wacana yang kohesif disebut perangkat kohesi atau *Kohäsionsmittel*.

Ada beberapa jenis perangkat kohesi untuk membentuk sebuah wacana, antara lain konjungsi, adverbial, preposisi, artikel dan pronomina, kala, modus, serta pengulangan. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan perangkat kohesi pronomina dalam menghubungkan kalimat.

- (1) *Anna bringt Wein mit. Das macht sie immer.*
 'Anna membawa anggur. Dia selalu melakukannya.'
 (Linke, dkk., 1996:218)

Pronomina *sie* pada contoh (1) berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal feminin, yaitu *Anna*, yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya.

Wujud wacana yang diteliti berbentuk teks. Judul dari teks tersebut adalah *Forschung gegen das Vergessen* (untuk selanjutnya disingkat dengan FGV): *ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen* 'Penelitian Melawan Penyakit Kelupaan: Sebuah Pusat Studi Baru Memerangi Penyakit Demensia'. Teks ini diambil dari *magazin-deutschland.de*, yaitu salah satu majalah

berbahasa Jerman *online* yang menyediakan informasi aktual seputar negara Jerman.

Ada beberapa alasan mengapa teks FGV ini dijadikan sebagai sumber penelitian. Berdasarkan media penyampaiannya teks ini berupa wacana tulis, karena teks ini merupakan tulisan yang berupa artikel di sebuah majalah *online*. Wacana tulis diambil sebagai sumber penelitian karena wacana ini mempunyai bentuk fisik berupa tulisan, sehingga peneliti tidak perlu melakukan transkripsi seperti pada wacana lisan. Kemudian berdasarkan sifatnya teks ini termasuk dalam wacana nonfiksi, karena bahasa yang digunakan bersifat denotatif, lugas dan tegas sehingga isi teks tersebut lebih mudah dipahami. Selain itu di dalam teks ini terdapat banyak perangkat kohesi. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti perangkat kohesi yang terdapat dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

B. Fokus Permasalahan

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk perangkat kohesi dan fungsinya dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk perangkat kohesi apa saja yang terdapat dalam teks FGV?
2. Apa fungsi perangkat kohesi yang terdapat dalam teks FGV?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk perangkat kohesi yang terdapat dalam teks FGV.
2. Mendeskripsikan fungsi perangkat kohesi yang terdapat dalam teks FGV.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman kepada pembaca terutama pembelajar bahasa Jerman mengenai perangkat kohesi dalam sebuah wacana khususnya wacana bahasa Jerman.
2. Manfaat Praktis
 - b. Sebagai referensi bagi pembaca terutama pembelajar bahasa Jerman agar tidak mengalami kesalahan dalam memahami isi wacana bahasa Jerman.
 - c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Wacana

Wacana memiliki pengertian yang beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Para ahli bahasa pada umumnya memiliki pendapat yang hampir sama mengenai pengertian wacana, tetapi cara penyampaiannya saja yang berbeda. Pengertian wacana juga sering tertukar dengan pengertian teks (Mulyana, 2005:9). Ada ahli yang berpendapat bahwa kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang sama dan ada pula ahli yang berpendapat bahwa kedua istilah tersebut berbeda. Dalam bahasa Jerman sendiri, istilah wacana dan teks dianggap sama dan disebut dengan *Text*, sehingga ilmu yang berkaitan dengan wacana kemudian disebut dengan *Textlinguistik* atau linguistika teks (Santoso, 2010).

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan (Moeliono, 1988:334). Di dalam definisi ini unsur kesatuan hubungan antara kalimat dan keserasian makna merupakan ciri penting atau esensial di dalam wacana. Kesatuan hubungan antara kalimat dan keserasian makna tersebut harus didukung dengan adanya hubungan proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari suatu pembicaraan. Berdasarkan bahasan tersebut, dapat diketahui bahwa pembentuk wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan.

Menurut Brinker (1992: 12) teks dalam bahasa sehari-hari diartikan sebagai *eine (schriftlich) fixierte sprachliche Einheit, die in der Regel mehr als einen Satz umfasst* atau 'sebuah satuan bahasa yang teratur (tertulis), yang dalam aturannya terdiri dari lebih dari satu kalimat'. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa merupakan kumpulan kalimat. Brinker (1992:1) kemudian menjelaskan secara lebih detail mengenai pengertian teks, yaitu *eine begrenzte Folge von sprachlichen Zeichen, die in sich kohärent ist und die als Ganzes eine erkennbare kommunikative Funktion signalisiert* yang dapat diartikan sebagai 'sebuah rangkaian tanda bahasa yang terbatas, yang koheren dan secara keseluruhan menandakan fungsi komunikatif yang dapat dikenali'. Ini berarti bahwa selain terdiri dari rangkaian kalimat, kalimat-kalimat dalam teks tersebut harus memiliki makna yang saling berkesinambungan (koheren).

Sementara itu Tarigan (dalam Syamsuddin, 1997:7) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Pengertian wacana juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3, dimana dijelaskan bahwa salah satu pengertian wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato atau khotbah (Tim Penyusun, 2001:1265).

Menurut Purwadarminta dalam Rani (2004:3) bahwa awalnya kata wacana dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai kata umum yang mengacu pada bahan

bacaan, percakapan, atau tuturan. Sedangkan Mulyana (2005:1) mendefinisikan wacana sebagai unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh.

Pengertian wacana juga dikemukakan oleh Kridalaksana (2008:259) yang menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini di realisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri, ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Menurut de Beaugrande dan Dressler dalam Titscher, dkk. (2009:34) teks adalah sebuah "peristiwa komunikatif" yang harus memenuhi tujuh syarat teks. Syarat teks yang dimaksud, yaitu kohesi, koherensi, intensionalitas, keberterimaan, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi yang memiliki hubungan keserasian dari segi bentuk dan segi makna.

2. Jenis-Jenis Wacana

Menurut Mulyana (2005: 47-55) wacana diklasifikasikan menjadi berbagai jenis menurut dasar pengklasifikasiannya, antara lain berdasarkan bentuk, media penyampaian, jumlah penutur, dan sifat.

Adapun klasifikasi jenis-jenis wacana tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi :
- 1) Wacana naratif, yaitu bentuk wacana yang banyak digunakan untuk menceritakan suatu kisah. Uraianannya cenderung ringkas. Bagian-bagian yang dianggap penting sering diberi tekanan atau diulang. Bentuk wacana naratif umumnya terdiri atas alenia pembuka, isi dan penutup.
 - 2) Wacana prosedural, yaitu wacana yang digunakan untuk memberikan petunjuk atau keterangan bagaimana sesuatu harus dilaksanakan. Wacana ini berisi kalimat-kalimat yang merupakan persyaratan atau aturan tertentu agar tujuan kegiatan tersebut berhasil dengan baik.
 - 3) Wacana ekspositori, yaitu wacana yang menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional.
 - 4) Wacana hortatori, yaitu wacana yang digunakan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca agar tertarik terhadap pendapat yang dikemukakan. Tujuannya adalah untuk mencari pengikut/penganut agar bersedia melakukan, atau paling tidak menyetujui apa yang disampaikan dalam wacana tersebut.
 - 5) Wacana dramatik, yaitu bentuk wacana yang berisi percakapan antar penutur.
 - 6) Wacana epistoleri, yaitu wacana yang biasa digunakan dalam surat-menysurat. Secara umum wacana ini memiliki bentuk dan sistem tertentu yang sudah menjadi kebiasaan atau aturan. Wacana ini terdiri dari alinea pembuka, isi dan penutup.

- 7) Wacana seremonial, yaitu wacana yang digunakan dalam kesempatan seremonial (upacara).
- b. Berdasarkan media yang digunakannya, maka wacana dapat dibedakan atas:
 - 1) Wacana tulis, yaitu wacana yang disampaikan melalui tulisan.
 - 2) Wacana lisan, yaitu wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal.
 - c. Berdasarkan jumlah penuturnya, wacana dapat dikelompokkan menjadi dua :
 - 1) Wacana monolog, yaitu wacana yang dituturkan oleh satu orang. Penuturannya bersifat satu arah karena wacana ini tidak menghendaki dan tidak menyediakan alokasi waktu terhadap respon pendengar atau pembacanya.
 - 2) Wacana dialog, yaitu wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih.
 - d. Berdasarkan sifat, wacana dapat dibagi menjadi:
 - 1) Wacana fiksi, yaitu wacana yang bentuk dan isinya berorientasi pada imajinasi. Bahasanya menganut aliran konotatif, analogis, dan *multi-interpretable*. Penampilan dan rasa bahasanya dikemas secara literer atau indah (estetis). Wacana ini menganut asas kebebasan berpuisi dan kebebasan gramatika.
 - 2) Wacana nonfiksi atau wacana ilmiah, yaitu wacana yang disampaikan dengan pola dan cara-cara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bahasa yang digunakan bersifat denotatif, lugas dan jelas.

Wacana ini tidak mengabaikan aturan gramatik bahasa yang bersangkutan.

3. Bentuk Perangkat Kohesi

Sebuah bacaan maupun percakapan dapat dikatakan sebagai sebuah wacana apabila telah memenuhi syarat, salah satunya adalah adanya kohesi dalam kalimat-kalimatnya. Moeliono (1988:343) menjelaskan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren.

Beaugrande dan Dressler dalam Brinker (1992:18) mengartikan kohesi sebagai *die Verknüpfung der Oberflächenelemente des Textes durch bestimmte grammatische Mittel* yang artinya 'hubungan unsur-unsur permukaan dari teks melalui sarana gramatikal tertentu'. Sedangkan secara singkat Ramlan (1993:10) mengartikan kohesi sebagai kepaduan di bidang bentuk.

Linke, dkk. (1996:215) juga memberikan penjelasan mengenai kohesi sebagai berikut.

Die Beziehungen zwischen den einzelnen Sätzen eines Textes lassen sich in vielen Fällen an sprachlichen Elementen festmachen, die untereinander in einem deutlichen syntaktischen oder auch semantischen Bezug stehen. Wo wir solche sprachlich manifestierten Textbezüge ausmachen können, sprechen wir von Kohäsion.

'Hubungan antara kalimat-kalimat dalam teks dalam banyak kasus ditentukan oleh unsur bahasa, yang berkomunikasi satu sama lain dalam sebuah hubungan sintaktik atau juga semantik yang jelas. Kita membicarakan tentang kohesi, dimana kita dapat membuat hubungan teks yang dijelaskan seperti itu.'

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kohesi merupakan hubungan kalimat-kalimat dalam teks/wacana yang didapat melalui unsur bahasa yang saling berhubungan, baik secara sintaksis (gramatikal) ataupun semantis (makna).

Mulyana (2005:26) menjelaskan kohesi sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Duden (2009:1062) menyatakan bahwa *Kohäsion liegt vor, wenn grammatisches Wissen verwendet wird, um einen Zusammenhang herzustellen*, yang kurang lebih dapat diartikan 'kohesi ada ketika unsur gramatik digunakan untuk memproduksi suatu hubungan'.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa kohesi adalah keserasian hubungan unsur-unsur wacana dari segi bentuk yang didapat melalui penggunaan unsur gramatik. Unsur-unsur gramatik yang digunakan untuk membentuk wacana yang kohesif disebut perangkat atau piranti kohesi atau *Kohäsionsmittel*.

Beberapa ahli menyebutkan jenis-jenis perangkat kohesi secara berbeda tetapi intinya sama. Halliday dan Hasan (1976:21) menyebutkan ada lima jenis perangkat kohesi, yaitu referensi, substitusi, pelesapan, perangkaian dan kohesi leksikal, yang terdiri dari hiponim, sinonim, antonim, repetisi dan kolokasi. Lain halnya dengan Duden (2009: 1066-1118) yang mengemukakan bahwa terdapat tujuh jenis perangkat kohesi, yaitu konjungsi, adverbial, preposisi, artikel dan pronomina, kala, modus, serta aktif – pasif. Sementara Linke, dkk (1996: 221)

menyebutkan bahwa ada sembilan jenis perangkat kohesi, yaitu pengulangan, substitusi, *Pro-Formen*, artikel definit dan indefinit, deiksis, elips, penghubung teks secara eksplisit, kala, serta konjungsi dan *Pronominaladverbien*.

Dari ketiga teori tersebut, perangkat kohesi yang akan diteliti diambil dari teori Duden yang dipadukan dengan teori Linke, karena teori tersebut lebih lebih sesuai dengan objek penelitian dan teori ini lebih mudah dipahami, khususnya oleh pembelajar bahasa Jerman. Perangkat kohesi yang akan diteliti, yaitu konjungsi, adverbial, preposisi, artikel dan pronomina, kala, modus, dan pengulangan.

a. Konjungsi (*Konjunktion*)

Menurut Sumarlam (2003:32) konjungsi atau perangkaian adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Dalam *Die Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht* (Helbig dan Buscha, 2005: 352) konjungsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu konjungsi sejajar (*koordinierende Konjunktion*) dan konjungsi tidak sejajar (*subordinierende Konjunktion*).

1) Konjungsi sejajar (*koordinierende Konjunktion*)

Konjungsi sejajar atau dapat disebut dengan konjungsi (*Konjunktion*) saja menghubungkan satuan sintaksis yang memiliki tingkatan yang sama. Pemakaian konjungsi tidak merubah posisi verba dalam kalimat. Berikut ini adalah contoh penggunaan konjungsi sejajar sebagai perangkat kohesi dalam menghubungkan dua kalimat.

- (1) *Er kaufte sich eine Platte **und** sie kaufte sich eine CD.*
 'Dia (laki-laki) membeli sebuah piringan hitam dan dia (perempuan)
 membeli sebuah CD.'

(Duden, 2009:621)

Berdasarkan jumlah kata yang menyusunnya, konjungsi sejajar dapat dibagi menjadi dua kelompok (Helbig dan Buscha, 2005:390), yaitu konjungsi yang terdiri dari satu kata (*einteilige Konjunktion*) dan konjungsi yang terdiri dari beberapa kata (*mehrteilige Konjunktion*). Yang termasuk dalam *einteilige Konjunktion* adalah *aber, allein, beziehungsweise* (disingkat *bzw.*), *denn, doch, jedoch, oder, sondern, sowie*, dan *und*. Sedangkan *mehrteilige Konjunktion* masih dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu tidak terpisah (*ungetrennt*) dan terpisah (*getrennt*). Yang termasuk ke dalam *ungetrennt-mehrteilige Konjunktion* adalah *das heißt* (disingkat *d.h.*). Sementara yang termasuk dalam *getrennt-mehrteilige Konjunktion* adalah *entweder – oder, nicht nur – sondern auch, sowohl – als/ wie auch*, dan *weder – noch*.

Helbig dan Buscha (2005: 394-395) memberikan contoh jenis-jenis konjungsi sejajar di atas sebagai berikut.

- (2) *Wir gehen spazieren, **denn** das Wetter ist schön.*
 'Kami jalan-jalan, karena cuacanya bagus.'
 (3) *Wir reisen morgen in die Schweiz, **d. h.**, wir fahren nach Zürich.*
 'Besok pagi kami pergi ke Swiss, maksudnya kami pergi ke Zürich.'
 (4) ***Entweder** wir gehen ins Kino **oder** wir besuchen unsere Freunde.*
 'Kami pergi ke bioskop atau kami mengunjungi teman-teman kami.'

2) Konjungsi tidak sejajar (*subordinierende Konjunktion*)

Konjungsi tidak sejajar atau disebut dengan subjungsi (*Subjunktion*) menghubungkan satuan sintaksis yang memiliki tingkatan berbeda. Adanya

subjungsi pada kalimat merubah posisi verba menjadi di akhir kalimat. Berikut ini adalah contoh penggunaan konjungsi tidak sejajar sebagai perangkat kohesi.

- (5) *Wir lassen die Wäsche noch einbisschen hängen, da sie nicht ganz trocken ist.*

'Kami membiarkan cucianya tergantung sedikit lebih lama, karena mereka belum benar-benar kering.'

(Duden, 2009:625)

Kalimat (5) terdiri dari dua pernyataan, yaitu *wir lassen die Wäsche noch einbisschen hängen* sebagai kalimat inti (*Hauptsatz*) dan *sie ist nicht ganz trocken* sebagai anak kalimat (*Nebensatz*). Kalimat inti dan anak kalimat tersebut dihubungkan oleh konjungsi *da* dan verba pada anak kalimat tersebut, yaitu *ist* berubah menjadi di akhir kalimat, karena kalimat inti dan anak kalimat memiliki tingkatan sintaksis yang berbeda.

Sama halnya dengan konjungsi sejajar, Helbig dan Buscha (2005:398) juga mengelompokkan konjungsi tidak sejajar menjadi 2 kelompok berdasarkan jumlah kata yang menyusunnya, yaitu konjungsi tidak sejajar yang terdiri dari satu kata (*einteilige Subjunktion*) dan konjungsi tidak sejajar yang terdiri dari lebih dari satu kata (*mehrteilige Subjunktion*). Yang termasuk dalam *einteilige Subjunktion* antara *als, bevor, bis, da, damit, dass, ob, obwohl, sodass, während, wenn, weil,* dan lain-lain. Sedangkan *mehrteilige Subjunktion* masih dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu tidak terpisah (*ungetrennt*) dan terpisah (*getrennt*). Yang termasuk ke dalam *ungetrennt-mehrteilige Subjunktionen* adalah *als dass, als ob, je nachdem, ohne dass, wie auch,* dan lain-lain. Sementara yang termasuk dalam *getrennt-mehrteilige Subjunktionen* adalah *je – desto, ob – oder/ob, wenn auch – so doch.*

Helbig dan Buscha (2005:406-407) memberikan contoh kalimat yang menggunakan *einteilige Subjunktion* (6), *ungetrennt-mehteilige Subjunktion* (7), dan *getrennt-mehrteilige Subjunktion* (8) sebagai berikut.

- (6) ***Ehe*** er zur Arbeit geht, bringt er das Kind in den Kindergarten.
'Sebelum dia (laki-laki) berangkat kerja, dia mengantarkan anaknya ke TK.'
- (7) *Wir gehen spazieren oder bleiben zu Hause, **je nachdem** wie das Wetter ist.*
'Kami jalan-jalan atau tinggal di rumah tergantung dari bagaimana cuacanya.'
- (8) ***Je*** öfter er übte, ***desto*** besser konnte er Klavier spielen.
'Semakin sering dia (laki-laki) berlatih, semakin baik dia bisa bermain piano.'

b. Adverbia (*Adverb*)

Adverbia (*Adverb*) atau kata keterangan dalam bahasa Jerman merupakan salah satu kelas kata yang tidak bisa dikonjugasikan maupun dideklinasikan (Helbig dan Buscha, 2005:305). Adverbia memberikan keterangan mengenai tempat, waktu, cara maupun alasan (Duden, 2009:577). Jenis-jenis adverbia yang digunakan sebagai perangkat kohesi, yaitu *Pronominaladverb*, *Konjunktionaladverb*, *Relativadverb*, dan *Textadverb*. Selain itu adverbia yang memiliki fungsi pengacuan dan penunjukkan (*phorisch-deiktisches Adverb*) seperti *hier*, *jetzt*, *gestern*, *dort*, *damals*, dan *inzwischen* juga dapat menunjukkan adanya hubungan kalimat dalam teks (Duden, 2009:577)

Pronominaladverb adalah adverbia yang terbentuk dari adverbia *da*, *hier* dan *wo*, yang ditambah dengan preposisi (*Präposition*). Di bawah ini merupakan contoh penggunaan *Pronominaladverb*.

- (9) *Erinnerst du dich an den Vorfall? Ich erinnere mich daran.*
 'Apakah kamu ingat akan insiden itu? Saya ingat akan itu.'
 (Helbig dan Buscha, 2005:308)

Adverbia *daran* pada kalimat (9) dibentuk dari adverbia *da* dan preposisi *an*. *Daran* di sini mengacu pada *den Vorfall*.

Konjunktionaladverb adalah adverbia yang mempunyai fungsi seperti konjungsi, tetapi secara sintaksis mengikuti kaidah adverbia. Hal tersebut dapat dijelaskan pada contoh berikut ini.

- (10) *Er war krank, deshalb kam er nicht zur Arbeit.*
 'Dia (laki-laki) sakit, oleh karena itu dia tidak berangkat kerja.'
 (Helbig dan Buscha, 2005:308)

Konjunktionaladverb yang terdapat pada kalimat (10) adalah *deshalb*. Adverbia *deshalb* 'oleh karena itu' mengacu pada *er war krank* 'dia sakit', dan menjadi alasan mengapa dia tidak berangkat kerja.

Relativadverb digunakan dalam *Relativsatz*. *Relativadverb* dapat berupa *Interrogativadverb* seperti pada contoh (11) maupun kata *wo-* ditambah preposisi seperti pada contoh (12). Duden (2009:578) menjelaskannya sebagai berikut.

- (11) *Sie ist nach München gefahren, wohin er auch kommen will.*
 'Dia (perempuan) telah pergi ke München, dimana dia (laki-laki) juga akan datang.'
 (12) *Sie besteht auf einer Entschädigung, worauf sie eigentlich keinen Anspruch hat.*
 'Dia (perempuan) menuntut sebuah kompensasi, dimana dia sebenarnya tidak mempunyai hak.'

(Duden, 2009: 578)

Textadverbien adalah adverbia yang berfungsi membagi teks dan memberikan tanda dalam pembagian tersebut. Yang termasuk ke dalam *Textadverbien* adalah *erstens* 'pertama', *zweitens* 'kedua', *einerseits* 'di satu sisi' ,

andererseits 'di sisi lain', *ferner* 'selain itu', *weiterhin* 'selanjutnya', dan *schließlich* 'akhirnya'.

Selain *Pronominaladverb*, *Konjunktionaladverb* dan *Textadverb* telah disebutkan bahwa ada pula adverbial yang tidak termasuk ke dalam kelas-kelas tersebut, tetapi memiliki fungsi pengacuan ataupun penunjukkan. Kalimat dibawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan adverbial yang berfungsi sebagai penunjukkan.

- (13) “*Ruth, wo ist denn der Hausschlüssel?*” – “*Ach Gott, irgendwo, vielleicht **dort**.*” *Ruth deutet auf den Esstisch.*
 “Ruth, kunci rumah di mana?” – “Ya Tuhan, entahlah, mungkin di sana.” Ruth menunjuk ke atas meja makan.'

(Linke, dkk. 1996:221)

Adverbial *dort* 'di sana' menunjuk pada satuan bahasa di sebelah kanannya, yaitu *auf den Esstisch* 'ke atas meja makan'.

c. Preposisi (*Präposition*)

Preposisi atau *Präposition* adalah jenis kata yang menghubungkan kata atau kelompok kata yang merupakan nomina (*Nomen*), yang kemudian akan diikuti oleh kasus sesuai dengan preposisinya. Helbig dan Buscha (2005:360) mencontohkannya sebagai berikut.

- (14) *Der Brief liegt **auf** dem Tisch.*
 'Surat itu terletak di atas meja.'

Pada kalimat (14) preposisi *auf* diikuti kasus *Dativ*, sehingga kata *Tisch* yang tadinya berartikel *der* berubah menjadi *dem*.

Preposisi yang digunakan sebagai perangkat kohesi adalah preposisi dalam *Präpositionalkonstruktion*. Preposisi dalam konstruksi ini meringkas beberapa

pernyataan menjadi satu kalimat saja. Berikut contoh penggunaan preposisi dalam menghubungkan kalimat.

- (15) **Wegen hoher Verluste musste sich der Konzern von Unternehmensteilen trennen.**
 'Karena rugi berat, grup harus dipisah dari bagian perusahaan.'
 (Duden, 2009:1072)

Kalimat (15) sebenarnya terdiri dari dua pernyataan, yaitu *die Verluste ist hoch* dan *der Konzern musste sich von Unternehmensteilen trennen*, yang kemudian kedua pernyataan tersebut dihubungkan dengan preposisi *wegen*. Karena preposisi harus diikuti oleh nomina, maka salah satu pernyataan, yaitu *die Verluste ist hoch* harus diubah menjadi nomina (*Nominalisierung*) menjadi *hoher Verluste*, sehingga kedua pernyataan tersebut apabila diringkas menjadi satu kalimat akan menjadi *Wegen hoher Verluste musste sich der Konzern von Unternehmensteilen trennen*.

d. Artikel (*Artikelwort*) dan pronomina (*Pronomen*)

Dalam bahasa Jerman artikel adalah sebuah kata yang selalu mendahului sebuah kata benda atau nomina (*Nomen*), sedangkan pronomina atau *Pronomen* adalah kata yang berfungsi untuk menggantikan kata benda maupun satuan bahasa yang lebih besar lagi. Artikel dan pronomina merupakan dua jenis kata yang berbeda, tetapi karena beberapa bentuk pronomina sama dengan artikel, maka pembahasan artikel dan pronomina ini dijadikan satu. Berikut ini salah satu contoh pronomina yang bentuknya sama dengan artikel.

- (16) **Dieser Gladiator wird siegen.**
 'Gladiator ini akan menang.'
 (17) **Dieser wird siegen.**
 'Dia akan menang.'

(Duden, 2009:347)

Artikel dan pronomina menyesuaikan kata benda sesuai dengan *Genus*, *Kasus*, dan *Numerus* (dideklinasikan). Pada kalimat (16) dan (17) kata *dies* menyesuaikan dengan *Genus* dari *Gladiator*, yaitu maskulin dan *Numerus* singular. Sementara *Kasus* dari kedua contoh tersebut adalah *Nominativ*.

Duden (2009:253-254) membagi artikel dan pronomina menjadi sembilan kelompok, yaitu *Personalpronomen*, *Reflexivpronomen*, *Possessiv*, *Demonstrativ*, *definitiver Artikel (bestimmter Artikel)*, *Relativ*, *Interrogativ*, *Indefinitum*, *indefinitiver Artikel (unbestimmter Artikel)*. Namun dalam subbab *Textkohäsion durch Artikelwörter und Pronomen* (Duden, 2009:1103-1109) yang termasuk dalam perangkat kohesi ada tujuh kelompok sebagai berikut.

- 1) *Personalpronomen*, yaitu pronomina yang berfungsi untuk mengganti nomina yang sudah dikenal atau sudah diketahui. Yang termasuk ke dalam *Personalpronomen* adalah *ich*, *du*, *er/sie/es*, *ihr*, *sie*.
- 2) *Possessiv*, baik *possessiver Artikel* maupun *Possesivpronomen* menunjukkan kepemilikan. Yang termasuk *Possessiv* adalah *mein*, *dein*, *sein*, *euer*, dan *unser*.
- 3) *Demonstrativ* berfungsi menunjuk sesuatu yang ada sebelum atau setelahnya. Yang termasuk *Demonstrativ* adalah *der*, *die*, *das*, *dieser*, *jener*, *derjenige*, dan lain-lain.
- 4) *Definitiver Artikel* adalah artikel yang digunakan pada nomina yang sudah dikenal. Yang termasuk *definitiver Artikel* adalah *der*, *die*, dan *das*.
- 5) *Relativ* digunakan dalam *Relativsatz*. Yang termasuk ke dalamnya adalah *der*, *die*, *das*, *welcher*, *wer*, dan *was*.

- 6) *Indefinitum (indefiniter Artikel dan Indefinitpronomen)* digunakan untuk menyamaratakan (generalisasi). *Man, jedermann, jemand, niemand*, dan lain-lain termasuk dalam kelompok ini.
- 7) *Indefiniter Artikel*, yaitu *ein* dan *eine* digunakan untuk nomina singular.

Berikut ini adalah contoh penggunaan artikel dan pronomina sebagai perangkat kohesi.

- (18) *Anna und Barbara kommen herein. Die jungen Frauen diskutieren über den Nahostkonflikt.*
'Anna dan Barbara datang. Para gadis muda itu mendiskusikan tentang konflik Timur Tengah.'
(Duden, 2009:252)
- (19) *Das ist Markus. Er ist Linguist.*
'Ini markus. Dia adalah ahli bahasa.'
(Linke, dkk., 1996:218)

Artikel *die* pada kalimat (18) merupakan *definiter Artikel*. Artikel tersebut mengacu pada satuan bahasa yang disebut sebelumnya, yaitu *Anna* dan *Barbara*. Sementara pada kalimat (19) perangkat kohesi ditunjukkan oleh *Personalpronomen er*. Pronomina *er* mengacu kepada *Markus*, karena *er* merupakan pronomina untuk menggantikan orang ketiga tunggal maskulin.

e. Kala (*Tempus*)

Bahasa Jerman mengenal adanya kala atau *Tempus* (jamak *Tempora*). Adanya kala menyebabkan terjadinya perubahan bentuk dalam verba. Dilihat dari bentuknya terdapat enam kala dalam bahasa Jerman, yaitu *Präsens, Präteritum, Perfekt, Plusquamperfekt, Futur I*, dan *Futur II*. Keenam kala tersebut dapat menunjukkan 3 masa atau waktu, yaitu masa lampau (*Vergangenheit*), masa sekarang (*Gegenwart*) dan masa depan (*Zukunft*). Menurut Helbig dan Buscha

(2005:130-141) masing-masing kala mempunyai variasi makna yang berbeda-beda terkait dengan fungsinya sebagai penunjuk hubungan waktu.

1) *Präsens*

Kalimat *Präsens* memiliki empat variasi makna. Variasi makna tersebut menunjukkan kejadian yang aktual pada saat ini, kejadian pada masa mendatang, kejadian pada masa lampau dan kejadian atau sesuatu yang umum. Dari ke empat variasi makna tersebut ada tiga variasi makna yang menunjukkan adanya hubungan waktu, yaitu variasi makna yang menunjukkan kejadian yang aktual pada saat ini, pada masa mendatang dan pada masa lampau. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan ke tiga variasi makna tersebut.

(20) *Seine Tochter **studiert** (jetzt) in Berlin.*

'Anak perempuannya (laki-laki) (sekarang) belajar di Berlin.'

(21) *In einem Monat **haben** die Kinder Ferien.*

'Anak-anak libur dalam satu bulan.'

(22) *1914 **beginnt** der Erste Weltkrieg.*

'Perang Dunia I mulai pada tahun 1914.'

(Helbig dan Buscha, 2005: 130-132)

Kalimat (20) merupakan kalimat *Präsens* yang menunjukkan kejadian yang aktual pada saat ini. Kalimat (21) menunjukkan kalimat *Präsens* yang bermakna kejadian pada masa mendatang. Sementara kalimat (22) adalah kalimat *Präsens* yang menunjukkan kejadian masa lampau. Kalimat tersebut bermaksud membuat kejadian yang diungkapkan menjadi aktual.

2) *Präteritum*

Präteritum hanya memiliki satu variasi makna saja, yaitu untuk menunjukkan kejadian di masa lampau. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh yang diambil dari Helbig dan Buscha (2005:133) berikut ini.

- (23) *Er arbeitete (gestern) den ganzen Tag.*
'Dia (laki-laki) bekerja seharian (kemarin).'

3) *Perfekt*

Perfekt mempunyai tiga variasi makna. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (24) *Wir haben (gestern) die Stadt besichtigt.*
'Kami (kemarin) telah mengunjungi kota.'
(25) *Peter ist (vor einigen Stunden) eingeschlafen.*
'Peter telah tertidur (selama beberapa jam).'
(26) *Bald hat er es geschafft.*
'Dia segera menyelesaikannya.'

(Helbig dan Buscha, 2005:135-136)

Kalimat (24) merupakan kalimat *Perfekt* yang menunjukkan kejadian masa lampau. Kalimat (25) merupakan kalimat *Perfekt* yang menunjukkan kejadian di masa lampau dengan akibat (*Resultat*). Akhir dari kejadian pada kalimat (25) adalah *Peter schläft jetzt* 'Peter sekarang tidur'. Sedangkan kalimat (26) adalah kalimat *Perfekt* yang menunjukkan kejadian di masa mendatang.

4) *Plusquamperfekt*

Plusquamperfekt mempunyai dua variasi makna sebagai berikut.

- (27) *Als ich ankam hatte er die Arbeit schon beendet.*
'Ketika saya datang, dia telah menyelesaikan pekerjaannya.'
(28) *Er hatte (gestern) seine Mütze verloren.*
'Dia (laki-laki) kemarin telah kehilangan topinya.'

(Helbig dan Buscha, 2005:137)

Kalimat (27) merupakan kalimat *Plusquamperfekt* yang menunjukkan kejadian sebelum masa lampau. Sementara kalimat (28) adalah kalimat *Plusquamperfekt* yang menunjukkan kejadian di masa lampau dengan akibat (*Resultat*). Akibat yang terjadi pada kalimat (28) adalah *Seine Mütze war weg* 'topinya hilang'.

5) *Futur I*

Futur I memiliki dua variasi makna sebagai berikut.

(29) *Er wird (jetzt) im Büro sein.*

'Dia (laki-laki) akan di kantor (sekarang).'

(30) *Sie werden (morgen) ins Theater gehen.*

'Mereka akan pergi ke teater (besok).'

(Helbig dan Buscha, 2005:137-138)

Kalimat (29) adalah kalimat *Futur I* yang menunjukkan kejadian yang kemungkinan terjadi pada masa sekarang dan kalimat (30) merupakan kalimat *Futur I* yang menunjukkan kejadian di masa mendatang.

6) *Futur II*

Futur II memiliki tiga variasi makna sebagai berikut.

(31) *Er wird (gestern) die Stadt besichtigt haben.*

'Dia (laki-laki) akan telah mengunjungi kota.'

(32) *Peter wird (von einigen Stunden) eingeschlafen sein.*

'Peter akan telah tertidur (selama beberapa jam).'

(33) *Bald wird er geschafft haben.*

'Dia (laki-laki) akan telah menyelesaikannya.'

(Helbig dan Buscha, 2005:139-141)

Kalimat (31) menunjukkan kejadian yang mungkin terjadi di masa lampau. Kalimat (32) menunjukkan kejadian yang mungkin terjadi di masa lampau dengan akibat. Akibat kejadian tersebut adalah *Peter schläft jetzt* 'Peter sekarang tidur'. Sedangkan kalimat (33) menunjukkan kejadian yang terjadi di masa depan.

f. Modus (*Modus*)

Bahasa Jerman mengenal tiga *Modus* (pl. *Modi*), yaitu *Indikativ*, *Imperativ*, dan *Konjunktiv*. Namun, kalimat *Imperativ* (kalimat perintah) jarang ditemukan pada wacana tulis.

Modus berkaitan dengan modalitas. Dalam Kamus Linguistik salah satu pengertian modalitas adalah makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan sebagainya yang yang dinyatakan dalam kalimat (Kridalaksana, 2008:155)

Indikativ terdiri dari kalimat pernyataan (*Aussagesatz*) dan kalimat tanya (*Fragesatz*). Penggunaan modus *Indikativ* menunjukkan kenyataan dari pernyataan penutur (Duden, 2009:1114). Berikut adalah contoh modus *Indikativ*.

- (34) *In den letzten 20 Jahren ist in den Mitgliedstaaten der Europäischen Union die Bildungsbeteiligung der Frauen stark **gestiegen**. Von den 18- bis 21-Jährigen **beginnen** in einigen Ländern inzwischen mehr junge Frauen ein Studium als Männer.*

'Pada 20 tahun terakhir partisipasi perempuan dalam pendidikan di negara-negara anggota Uni Eropa naik tajam. Di beberapa negara pada usia 18 sampai 21 tahun lebih banyak remaja perempuan memulai kuliah daripada pria.'

(Duden, 2009:1114)

Konjunktiv ada dua jenis, yaitu *Konjunktiv I* dan *Konjunktiv II*. Dalam sebuah wacana, *Konjunktiv I* menunjukkan adanya pernyataan tidak langsung dari seorang penutur. Berikut contohnya (Duden, 2009:1115-1116).

- (35) *Es **komme** immer häufiger vor, dass angetrunkene Autofahrer später behaupteten, sie **seien** nicht unter Alkoholeinfluss am Steuer **gessen**, sagte der Leiter der Rechtsmedizin am Uniklinikum der allgemeinen Zeitung in Mainz.*

'Semakin sering pengendara mobil yang mabuk kemudian mengklaim bahwa mereka tidak berada di bawah pengaruh alkohol saat menyetir, kata kepala kedokteran forensik di klinik universitas pada koran umum di Mainz.'

Sementara penggunaan *Konjunktiv II* menyatakan adanya pernyataan yang tidak riil atau tidak nyata.

- (36) *Wenn das Buch mein Eigentum **wäre**, **würde** ich es Ihnen gern leihen.*

'Jika buku itu milikku, aku akan meminjamkannya pada Anda.'

(Helbig dan Buscha, 2005:181)

g. Pengulangan (*Rekurrenz*)

Yang dimaksud dengan *Rekurrenz* adalah pengulangan sebuah elemen teks pada kalimat berikutnya. Pengulangan yang paling mudah adalah pengulangan kata yang sama seperti pada contoh berikut.

(37) *Die Berliner Polizei setzt ihre **Wasserwerfer** derzeit auf höchst ungewöhnliche Weise ein: wegen der hohen Temperaturen wurden am vergangenen Wochenende zwei **Wasserwerfer** kurzerhand zu Gießkannen umfunktioniert (Neue Zürcher Zeitung).*

'Kepolisian Berlin menggunakan penyemprot air mereka saat ini dengan cara yang sangat tidak biasa: karena suhu tinggi pada akhir pekan lalu dua meriam air tanpa pikir panjang dialihfungsikan menjadi penyiram tanaman (Koran Zürich Baru).'

(Duden, 1995:820)

Selain menggunakan kata yang sama, dapat digunakan pula kata berasal dari kata dasar yang sama, tetapi berasal dari kelas kata yang berbeda, misalnya kata-kata *entdecken* 'menemukan' – *Entdeckung* 'penemuan' – *Entdecker* 'penemu'. Hal ini disebut dengan pengulangan sebagian atau *partielle Rekurrenz* (Linke, dkk., 1996:216).

4. Fungsi Perangkat Kohesi

Setiap perangkat kohesi memiliki fungsi masing-masing dalam menghubungkan kalimat-kalimat dalam wacana sehingga kalimat-kalimat tersebut saling berkesinambungan dan memiliki makna yang utuh. Berikut ini adalah fungsi perangkat kohesi yang dihimpun dari bentuk-bentuk perangkat kohesi dalam wacana.

a. Fungsi penghubung

Fungsi penghubung (*Verknüpfung*) ditunjukkan melalui perangkat kohesi yang fungsinya menghubungkan kalimat-kalimat dalam wacana secara langsung.

Beberapa perangkat kohesi yang mempunyai fungsi penghubung adalah konjungsi dan preposisi.

Pada sub bab *Konjungsi* telah disebutkan bahwa konjungsi dapat menghubungkan dua kalimat, baik kalimat inti dengan kalimat inti, ataupun kalimat inti dengan anak kalimat. Hal ini dapat dijelaskan kembali melalui contoh berikut ini.

- (38) *Er möchte Schalplatten kaufen, **aber** er hat kein Geld.*
 Dia (laki-laki) ingin membeli piringan hitam, tetapi dia tidak mempunyai uang.
 (Duden, 2009:623)
- (39) ***Wenn** es schneit, geht sie immer in den Garten.*
 Ketika salju turun, dia (perempuan) selalu pergi ke kebun.
 (Duden, 2009:627)

Pada contoh (38) fungsi penghubung ditunjukkan oleh konjungsi sejajar *aber* 'tetapi'. Pada kalimat tersebut konjungsi *aber* menghubungkan kalimat inti *er möchte Schalplatten kaufen* dengan kalimat inti *er hat kein Geld*. Sementara pada contoh (39) fungsi penghubung ditunjukkan oleh konjungsi tidak sejajar *wenn* 'ketika'. Konjungsi *wenn* menghubungkan kalimat inti *sie geht immer in den Garten* dengan anak kalimat *es schneit*.

Penggunaan preposisi juga dapat menunjukkan fungsi penghubung. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (40) *Die EU-Kommission hat Deutschland **wegen** mangelhafter Tierhaltung in Zoos mit einer Klage vor dem Europäischen Gerichtshof (EuGH) gedroht.*
 'Komisi Uni Eropa telah mengancam Jerman di depan Mahkamah Agung Eropa dengan sebuah tuntutan dikarenakan pemeliharaan binatang cacat di kebun binatang. '
 (Duden,2009:1132)

Kalimat pada contoh (40) merupakan *Präpositionalkonstruktion*. Kalimat tersebut menunjukkan fungsi penghubung, karena apabila kalimat tersebut diverbalisasikan (*Verbalisierung*) akan menjadi dua kalimat, yaitu *Die EU-Kommission hat Deutschland mit einer Klage vor dem Europäischen Gerichtshof gedroht* sebagai kalimat inti dan *weil Tiere in Zoos mangelhaft gehalten werden* sebagai anak kalimat. Hal ini berarti bahwa preposisi *wegen* 'karena' menjadi penghubung antara kalimat inti dengan anak kalimat tersebut, dengan meringkas anak kalimatnya menjadi *wegen mangelhafter Tierhaltung in Zoos*.

b. Fungsi pengacuan anaforis

Sumarlam (2003:23) mengartikan pengacuan sebagai salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahuluinya atau mengikutinya. Masih menurut Sumarlam (2003:24) sebuah pengacuan disebut dengan pengacuan anaforis (*anaphorischer Verweis*) ketika satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu. Berikut ini adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat pengacuan anaforis.

- (41) *Ich habe deinen Vater gesehen. Er hatte den Arm in Gips. Hatte er einen Unfall?*
 'Aku melihat ayahmu. Tangannya digips. Apa beliau kecelakaan?'
 (Duden, 2009:265)

Pada contoh (41) pengacuan anaforis ditunjukkan oleh *Personalpronomen* (kata ganti orang) *er* 'dia (laki-laki)'. Pengacuan pada kalimat tersebut di atas merupakan pengacuan anaforis, karena pronomina *er* mengacu pada kata *deinen Vater* 'ayahmu' yang berada di sebelah kiri dari kata yang mengacunya.

c. Fungsi pengacuan kataforis

Pengacuan kataforis (*kataphorischer Verweis*) terjadi apabila satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang disebut kemudian (Sumarlam, 2003:24). Berikut ini adalah contoh kalimat yang didalamnya terdapat fungsi pengacuan kataforis.

- (42) *Ich habe es geschätzt, dass Otto mir geholfen hat.*
 'Saya menghargai, bahwa Otto telah membantu saya.'
 (Duden, 2009:252)

Fungsi pengacuan kataforis pada kalimat (42) ditunjukkan melalui penggunaan pronomina *es*. Pronomina *es* berfungsi untuk mengganti anak kalimat yang disebutkan kemudian, yaitu *Otto hat mir geholfen*.

d. Fungsi pengacuan eksofora

Sumarlam (2003:24) mendefinisikan pengacuan eksofora (*exophorischer Verweis*) sebagai pengacuan yang acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana. Berikut ini adalah contoh dari fungsi pengacuan eksofora.

- (43) **Hier** liegt die Zeitung.
 Korannya di sini.
 (Duden, 2009:577)

Adverbia *hier* 'di sini' yang ada pada kalimat (43) mengacu pada sebuah tempat. Contoh tersebut di atas menunjukkan fungsi pengacuan eksofora, karena pada kalimat tersebut tidak ada keterangan mengenai tempat yang dimaksud dan hal itu hanya diketahui oleh penulis.

e. Fungsi penunjukkan

Lyons dalam Djajasudarma (2010:51) mendefinisikan penunjukkan atau deiksis (*Deixis*) sebagai lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.

Fungsi penunjukkan dapat ditunjukkan melalui penggunaan adverbial (Duden, 2009:577) dan artikel maupun pronomina (Duden, 2009:1104). Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menunjukkan fungsi penunjukkan.

- (44) *Hans wohnt in Berlin. Dort studiert er Medizin.*
Hans Tinggal di Berlin. Dia (laki-laki) kuliah ilmu kedokteran disana.
(Brinker, 1992:32)
- (45) *Ich habe diesen Mann auch gesehen, aber nicht erkannt.*
Saya juga telah melihat orang ini, tapi tidak kenal.
(Duden, 2009:280)

Pada contoh (44) fungsi penunjukkan terdapat pada adverbial *dort*. Adverbial *dort* 'di sana' merupakan adverbial tempat, dalam hal ini adverbial tersebut mempunyai acuan yang jelas, yaitu *Berlin*. Sementara pada contoh (45) fungsi penunjukkan terdapat pada artikel *diesen*. Acuan dari artikel *diesen* pada kata *diesen Mann* 'orang ini' tidak jelas, karena tidak ada keterangan mengenai orang yang dimaksud.

f. Fungsi penanda hubungan waktu

Pada sub bab kala atau *Tempus* telah disebutkan bahwa setiap kala dapat menunjukkan keterangan waktu kejadian dari sebuah pernyataan, apakah terjadi pada masa lampau, sekarang, atau masa yang akan datang. Fungsi penanda

hubungan waktu (*zeitlicher Zusammenhang*) tidak hanya dilihat dari penggunaan kala saja, melainkan juga melalui penggunaan perangkat leksikal (*lexikalische Mittel*). Helbig dan Buscha menjelaskannya sebagai berikut.

- (46) *Jetzt bringt er das Buch. – Morgen bringt er das Buch. – Neulich bringt er das Buch.*
 'Sekarang dia (laki-laki) membawa bukunya. – Besok pagi dia (laki-laki) membawa bukunya. – Tadi dia (laki-laki) membawa bukunya.'
 (Helbig dan Buscha, 2005:127)

Pada contoh (46) semua kalimat tersebut menggunakan kala *Präsens* yang merupakan kala yang menunjukkan waktu sekarang (*Gegenwart*), tetapi dengan adanya penambahan keterangan *jetzt*, *morgen* dan *neulich* kalimat-kalimat tersebut menunjukkan adanya perbedaan waktu. Kata *jetzt* menunjukkan waktu sekarang, kata *morgen* menunjukkan waktu yang akan datang, dan kata *neulich* menunjukkan waktu lampau.

g. Fungsi penentu sumber informasi

Fungsi penentu sumber informasi (*Bestimmung zur Quelle der Aussage*) didapat melalui penggunaan modus. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (47) *Die deutschen Soldaten hätten entscheidend dazu beigetragen, dass die Wahlen in den afrikanischen Land hätten stattfinden können, ergänzte ein Sprecher.*
 'Tentara Jerman telah ikut membantu menentukan berlangsungnya pemilihan di negara Afrika, tambah seorang juru bicara.'
 (Duden, 2009:1115)

Kalimat (47) menggunakan modus *Konjunktiv I*. Modus ini digunakan untuk menyatakan kalimat tidak langsung. Sumber informasi dari kalimat tersebut adalah *ein Sprecher* 'seorang juru bicara'.

h. Fungsi penekanan

Fungsi penekanan (*Betonung*) terjadi apabila ada unsur yang diulang atau disebutkan lebih dari satu kali secara berurutan pada kalimat-kalimat dalam wacana. Berikut contoh kalimat yang didalamnya terdapat fungsi penekanan.

- (48) *Gestern habe ich einen **Vogel** beim Nestbau beobachtet. Der **Vogel** war ganz klein ...*
 'Kemarin saya mengamati seekor burung saat membuat sarang.
 Burung itu sangat kecil...'

(Linke, dkk.,1996:215)

Penekanan pada kalimat (48) ditunjukkan oleh pengulangan kata *Vogel* 'burung'. Ini menandakan bahwa kata tersebut penting sehingga diulang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lina Azizah. Azizah (2012) menulis skripsi yang berjudul *Kohesi Tekstual dan Kontekstual dalam Rubrik “Suara Publika” Di Surat Kabar Republika*. Dari penelitiannya di dalam rubrik “Suara Publika” terdapat kohesi tekstual yang berupa kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi gramatikal yang ada berupa: (1) Pengacuan yang terdiri atas pengacuan persona pertama tunggal, pengacuan persona pertama jamak, pengacuan persona ketiga tunggal, pengacuan persona ketiga jamak, pengacuan demonstratif waktu (temporal), demonstratif tempat (lokasional), (2) Substitusi terdiri dari substitusi verbal, substitusi nomina, substitusi frasal, dan substitusi klausal, (3) Pelepasan, dan (4) Konjungsi.

Kohesi leksikal yang ada meliputi: (1) Repetisi yang terdiri atas repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, dan repetisi epistrofa, (2) Sinonimi meliputi sinonimi kata dengan kata dan sinonimi kata dengan frasa, (3) Antonimi terdiri dari antonimi mutlak, antonimi kutub, antonimi hubungan, antonimi hirarkial, dan antonimi majemuk, (4) Kolokasi atau sanding kata, (5) Hponimi atau hubungan atas bawah, (6) Ekuivalensi atau kesepadanan bentuk.

Selain menganalisis kohesi tekstual yang terdiri dari aspek gramatikal dan aspek leksikal, penelitian ini juga menganalisis mengenai kontekstual wacana. Kontekstual wacana ini meliputi prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip temporal, prinsip analogi, dan inferensi.

Penelitian yang pernah dilakukan tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Persamaannya adalah kedua penelitian ini meneliti tentang keutuhan wacana, tetapi penelitian yang akan dilakukan kali ini terbatas pada bentuk serta fungsi perangkat kohesi saja. Jenis wacana yang digunakan pun sama, yaitu wacana tulis, tetapi wacana tulis yang digunakan dalam penelitian bukan merupakan wacana yang berasal dari media massa cetak seperti surat kabar, melainkan dari media elektronik yang bisa diakses melalui internet berupa majalah *online*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk serta fungsi perangkat kohesi yang terdapat dalam teks ilmiah *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

B. Sumber dan Data Penelitian

Sumber penelitian ini adalah teks ilmiah yang berjudul *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Teks ini ditulis oleh Simone C. Mennemeier dan dipublikasikan pada tanggal 23 Juli 2009. Teks ini didapat melalui link test.magazin-deutschland.de/de/artikel/artiklansicht/article/forchung-gegenasvergessen.html?cHash=304c823f45ca1f5d42986964091d3b60&type98.

Teks ini berisi tentang usaha negara Jerman untuk memerangi penyakit demensia dengan membentuk sebuah pusat studi yang diberi nama *das Deutsche Zentrum für Neurogenerative Erkrankungen* (DZNE) atau Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif. Dalam pusat studi ini tergabung para ahli terkenal yang melakukan penelitian tentang penyakit demensia untuk menemukan solusi bagi penderita penyakit demensia, karena penyakit tersebut belum ada obatnya.

Data penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung perangkat kohesi yang ada dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: Ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini membaca. Teknik dasar dari metode ini adalah teknik sadap, yaitu pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Subagyo, dkk., 2010: 17).

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membaca berulang-ulang dan memahami isi teks-teks ilmiah yang akan dijadikan subjek penelitian dan kemudian mencermatinya untuk memilih salah satu teks yang dianggap memiliki perangkat kohesi.
2. Peneliti membaca berulang-ulang dan mencermati teks ilmiah yang sudah dipilih, kemudian mencatat pada kartu data kalimat-kalimat yang mengandung perangkat kohesi yang terdapat dalam teks tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human*

instrument) dengan kemampuan dan pengetahuan peneliti mengenai perangkat kohesi yang didapat melalui buku serta bahan referensi lain. Peneliti juga menggunakan kamus untuk membantu memahami isi teks sehingga penjarangan data berupa perangkat kohesi menjadi lebih mudah. Selain itu peneliti juga memakai laptop sebagai media penyimpanan data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menemukan jawaban atas studi tentang deskripsi perangkat kohesi yang terdapat dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: Ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan, dalam hal ini bahasa Jerman. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31).

F. Keabsahan Data

Data penelitian ini didapat melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks secara berulang-ulang dan berdiskusi dengan teman. Ketelitian yang tinggi dibutuhkan dalam proses ini untuk mengurangi kesalahan data yang diambil. Kemudian untuk memastikan bahwa data penelitian yang didapat sudah valid,

dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui *expert judgement*, yaitu dengan mengkonsultasikan data yang telah diuji kepada pembimbing.

G. Penyajian Hasil Analisis data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata yang dapat secara langsung dipahami oleh pembaca. Kaidah itu berupa prinsip-prinsip kesinambungan wacana berupa bentuk dan fungsi perangkat kohesi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Perangkat Kohesi

Kohesi merupakan keserasian hubungan yang terbentuk dari adanya penggunaan unsur-unsur gramatik pada teks sehingga menghasilkan untaian kalimat yang bermakna. Unsur-unsur gramatik yang digunakan untuk membentuk kohesi disebut dengan perangkat kohesi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada tujuh bentuk perangkat kohesi dalam teks FGV. Bentuk perangkat kohesi tersebut disajikan secara lebih rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Perangkat Kohesi dalam Teks FGV

No.	Bentuk Perangkat Kohesi	Jumlah
1	Konjungsi	9
2	Adverbia	8
3	Preposisi	1
4	Artikel dan pronomina	37
5	Kala	15
6	Modus	5
7	Pengulangan	1

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk perangkat kohesi konjungsi ada sembilan data, adverbia delapan data, preposisi satu data, artikel dan pronomina tiga puluh tujuh data, kala lima belas data, modus lima data, dan pengulangan satu data.

a. Bentuk konjungsi

1) Konjungsi sejajar (*koordinierende Konjunktion*)

Bentuk *konjungsi sejajar* yang ada dalam teks ini, yaitu *und* sebanyak empat data dan *sowohl ... als auch* satu data. Data bentuk perangkat kohesi *konjungsi sejajar* antara lain:

Data (7) „Unser Zentrum wird europa einmalig sein, **sowohl** von der Größe her **als auch** von der Breite der Forschungsansätze“, sagt Gründungsdirektor Professor Dr. Pierluigi Nicotera, der zuvor an der Universität Leicester in Großbritannien, am Karolinska-Institut in Schweden und an der Universität Konstanz die Mechanismen untersuchte, die zur Schädigung von Nervenzellen führen.

“Pusat studi kami akan menjadi luar biasa di Eropa, baik dari besarnya maupun dari luasnya percobaan penelitian”, kata pemimpin pendiri Prof. Dr. Pierluigi Nicotera, yang sebelumnya di Universitas Leicester di Inggris, di Institut Karolinska di Swedia dan di Universitas Konstanz meneliti mekanisme, yang menghantarkan pada perusakan sel.'

Data (12) *Mit einem Jahresbudget von rund 66 Millionen Euro ist es die erste Einrichtung in Europa, in der die ganze Bandbreite vernetzt und gleichzeitig patiennah in die therapeutische Praxis übertragen wird, um die Lebensqualität für die Betroffenen und ihre Angehörigen zu verbessern.*

'Dengan biaya tahunan sekitar 60 juta Euro, pusat studi ini merupakan instansi di Eropa yang di dalamnya menghubungkan semua luas ikatan penelitian dan sekaligus akan berkomunikasi dekat dengan pasien dalam praktik terapi untuk memperbaiki kualitas hidup yang bersangkutan dan keluarganya.'

(FGV)

2) Konjungsi tidak sejajar (*subordinierende Konjunktion*)

Bentuk *konjungsi tidak sejajar* yang ada dalam teks ini, yaitu *um ... zu* sebanyak dua data, *bis* satu data dan *dass* satu data. Data bentuk perangkat kohesi *konjungsi tidak sejajar* antara lain:

- Data (15) *Eine der ersten Aufgaben des DZNE besteht deshalb darin, ein nationales Register über neurodegenerative Erkrankungen zu schaffen, **um** deren Häufigkeit und Verlauf genauer verfolgen zu können.*
 'Oleh karena itu salah satu tugas pertama Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif termasuk di dalamnya membuat sebuah indeks nasional penyakit neurodegeneratif untuk dapat mengikuti secara lebih jelas frekuensi dan perkembangannya.'
- Data (28) *„Wir wollen vermeiden, **dass** Demenzerkrankungen zur Volkskrankheit werden.“*
 "Kami ingin menghindari penyakit demensia menjadi penyakit massa."
 (FGV)

b. Bentuk adverbial

Bentuk *adverbial* yang ditemukan dalam teks ini, yaitu *bislang*, *damals*, *deshalb*, *darin*, *darunter*, *dazu*, *derzeit* dan *wobei* masing-masing sebanyak satu data. Data bentuk perangkat kohesi *adverbial* antara lain:

- Data (20) ***Dazu** gehören die Bonner Unikliniken für Neurologie, Psychiatrie und Epileptologie, das Forschungszentrum Caesar, das neugegründete Max-Planck-Institut für Biologie des Alterns in Köln, die Altersforschung an der Universität Köln und das Forschungszentrum Jülich.*
 'Termasuk ke dalamnya klinik Universitas Bonn untuk neurologi, psikiatri dan epileptologi, Pusat Penelitian Caesar, Institut Max Planck untuk biologi usia lanjut yang baru terbentuk di Köln, penelitian usia pada Universitas Köln dan Pusat Penelitian Jülich.'
- Data (22) *Personal versucht Nicotera derzeit aus der ganzen Welt nach Bonn zu holen, **wobei** er auf großes Interesse stößt.*
 'Sekarang Nicotera mencoba untuk mengambil staf dari seluruh dunia ke Bonn, di mana ia menemukan ketertarikan besar.'
 (FGV)

c. Bentuk preposisi

Bentuk *preposisi* dalam teks ini, yaitu *bei* hanya satu data. Data bentuk perangkat kohesi *preposisi* adalah:

Data (11) *Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.*

'Pusat studi itu merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Annette Schavan pada pembukaan ini.'

(FGV)

d. Bentuk artikel dan pronomina

1) Bentuk artikel

Dalam teks FGV bentuk *artikel* yang ditemukan, yaitu *ihr* sebanyak dua data, *unser* satu data, *der* satu data, *die* satu data, *das* satu data, dan *dies* tiga data.

Data bentuk perangkat kohesi *artikel* antara lain:

Data (3) *Demenzkerkrankungen wie die Alzheimer-Krankheit, die in ihrer häufigsten Form bei Personen über 65. Lebensjahr auftritt.*

'Penyakit demensia seperti penyakit Alzheimer, yang bentuknya paling sering muncul pada orang-orang di atas umur 65 tahun.'

Data (18) *„Dieses neue Konzept ermöglicht es uns, den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera.*

“Konsep baru ini memungkinkan kita untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas. Kami menghubungkan berbagai macam partner dalam sebuah keseluruhan besar”, kata Nicotera.'

(FGV)

2) Bentuk pronomina

Bentuk *pronomina* yang muncul dalam teks ini, yaitu *der* sebanyak satu data, *die* enam data, *das* lima data, *er* satu data, *sie* satu data, *es* lima data, *man*

dua data, *wir* empat data, *wer* satu data, dan *was* satu data. Data bentuk perangkat kohesi *pronomina* antara lain:

- Data (4) *Die Zahl der Menschen, **die** unter einer noch unheilbaren neurodegenerativen Erkrankung leiden, wächst kontinuierlich.*
'Jumlah manusia, yang menderita penyakit yang masih belum dapat disembuhkan, tumbuh secara terus menerus.'
- Data (10) *Im Juni 2008 war es dann so weit.*
'Pada Juni 2008 pusat studi itu semakin berkembang.'
(FGV)

e. Bentuk kala

Bentuk *kala* dalam teks ini, yaitu *Präsens* sebanyak tiga data, *Präteritum* empat data, *Perfekt* satu data, dan *Futur I* tujuh data. Data bentuk perangkat kohesi *kala* antara lain:

- Data (9) *Damals **beschloss** die Bundesregierung , das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen zu gründen.*
'Pada saat itu pemerintahan federal memutuskan untuk membentuk Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.'
- Data (26) *Bis 2040 **werden** neurodegenerative Leiden nach Herzkreislauferkrankungen und noch vor Krebs die zweithäufigste Todesursache **sein**.*
'Hingga 2040 penyakit neurodegeneratif akan menjadi penyebab kematian paling sering kedua setelah penyakit kardiovaskular dan sebelum kanker.'
(FGV)

f. Bentuk modus

Bentuk *modus* dalam teks ini berupa *Indikativ* sebanyak satu data dan *Konjunktiv I* empat data. Data bentuk perangkat kohesi *modus* antara lain:

- Data (24) *Welche **nützlichen** Produkte können Patienten wann erwarten?*
'Produk bermanfaat yang mana yang dapat pasien harapkan?'

Data (25) *Allerdings **werde** es noch mindestens zehn bis 15 Jahre **dauern**, bis grundsätzliche Therapien anwendungs-reif **seien**.*

'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'

(FGV)

g. Bentuk pengulangan

Bentuk *pengulangan* yang ada dalam teks ini adalah pengulangan kata yang sama hanya satu data. Data tersebut adalah:

Data (27) *Dem 53 Jahre alten Mediziner **Nicotera** steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont **Nicotera**.*

'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'

(FGV)

2. Fungsi Perangkat Kohesi

Setiap perangkat kohesi memiliki fungsi masing-masing dalam membentuk kalimat-kalimat yang serasi dalam teks. Dari hasil pengkajian data ada delapan fungsi dari bentuk perangkat kohesi yang terdapat dalam teks FGV. Fungsi perangkat kohesi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Fungsi Perangkat Kohesi

No.	Fungsi Perangkat Kohesi	Jumlah
1	Penghubung	11
2	Pengacuan anaforis	26
3	Pengacuan kataforis	1
4	Pengacuan eksofora	9
5	Penunjukkan	8
6	Penanda hubungan waktu	15
7	Penentu sumber informasi	5
8	Penekanan	1

Dari tabel tersebut di atas fungsi perangkat kohesi sebagai penghubung ada sebelas data, pengacuan anaforis dua puluh enam data, pengacuan kataforis satu data, pengacuan eksofora sembilan data, penunjukkan delapan data, penanda hubungan waktu lima belas data, penentu sumber informasi lima data, dan penekanan satu data.

a. Fungsi penghubung

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *penghubung* antara lain:

Data (13) *Mit einem Jahresbudget von rund 66 Millionen Euro ist es die erste Einrichtung in Europa, in der die ganze Bandbreite vernetzt und gleichzeitig patientenah in die therapeutische Praxis übertragen wird, um die Lebensqualität für die Betroffenen und ihre Angehörigen zu verbessern.*

'Dengan biaya tahunan sekitar 60 juta Euro, pusat studi ini merupakan instansi di Eropa yang di dalamnya menghubungkan semua luas ikatan penelitian dan sekaligus akan berkomunikasi dekat dengan pasien dalam praktik terapi untuk memperbaiki kualitas hidup yang bersangkutan dan keluarganya.'

- Data (25) *Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern, **bis** grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien.*
 'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'
 (FGV)

b. Fungsi pengacuan anaforis

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *pengacuan anaforis* antara lain:

- Data (2) *Irgendwann wissen die Betroffenen nicht mal mehr, **wer sie** sind.*
 'Terkadang yang bersangkutan tidak lagi mengetahui siapa mereka.'
- Data (8) *Die Idee eines Wissenschaftszentrum, **das** erstmals die Möglichkeit bietet, Grundlagenforschung und praktische Anwendung eng miteinander zu verknüpfen, entstand 2007.*
 'Ide sebuah pusat ilmu pengetahuan, yang pertama kali menawarkan kemungkinan untuk menghubungkan penelitian dasar dan penelitian praktik satu sama lain secara dekat, muncul tahun 2007.'
 (FGV)

c. Fungsi pengacuan kataforis

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *pengacuan kataforis* adalah:

- Data (18) *„Dieses neue Konzept ermöglicht **es** uns, den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera.*
 "Konsep baru ini memungkinkan kita untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas. Kami menghubungkan berbagai macam partner dalam sebuah keseluruhan besar", kata Nicotera.'
 (FGV)

d. Fungsi pengacuan eksofora

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *pengacuan eksofora* antara lain:

- Data (1) *Es fängt an mit kleinen Dingen, die **man** vergisst.*
'Dimulai dengan hal-hal kecil yang orang lupakan.'
- Data (7) *„**Unser** Zentrum wird europa einmalig sein, sowohl von der Größe her als auch von der Breite der Forschungsansätze“, sagt Gründungsdirektor Professor Dr. Pierluigi Nicotera, der zuvor an der Universität Leicester in Großbritannien, am Karolinska-Institut in Schweden und an der Universität Konstanz die Mechanismen untersuchte, die zur Schädigung von Nervenzellen führen.*
"Pusat studi kami akan menjadi luar biasa di Eropa, baik dari besarnya maupun dari luasnya percobaan penelitian", kata pemimpin pendiri Prof. Dr. Pierluigi Nicotera, yang sebelumnya di Universitas Leicester di Inggris, di Institut Karolinska di Swedia dan di Universitas Konstanz meneliti mekanisme, yang menghantarkan pada kerusakan sel.'
(FGV)

e. Fungsi penunjukkan

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *penunjukkan* antara lain:

- Data (9) ***Damals** beschloss die Bundesregierung , das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen zu gründen.*
'Pada saat itu pemerintahan federal memutuskan untuk membentuk Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.'
- Data (17) *Insgesamt gehören zu **dem** Bonner Zentrum sieben deutsche Standorte mit unterschiedlichen Forschungsschwerpunkten, darunter Göttingen, München und Dresden.*
'Keseluruhan tujuh lokasi di Jerman dengan titik berat penelitian yang berbeda termasuk ke dalam pusat di Bonn itu, di bawahnya Göttingen, München und Dresden.'
(FGV)

f. Fungsi penanda hubungan waktu

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *penanda hubungan waktu* antara lain:

Data (6) *Die Forschung auf diesem Gebiet voranzutreiben, **hat sich** das neu gegründete Deutsche Zentrum für Neurodegenerativ Erkrankungen in Bonn zum Ziel **gesetzt**.*
'Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang baru terbentuk di Bonn telah mewujudkan tujuannya untuk memajukan penelitian di bidang ini.'

Data (19) *Auch am Standort Bonn **wird** das DZNE von profilierten wissenschaftlichen Institutionen **profitieren**.*

'Di lokasi Bonn DZNE juga akan mengambil untung dari institusi ilmu pengetahuan yang terkemuka.'

(FGV)

g. Fungsi penentu sumber informasi

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *penentu sumber informasi*

antara lain:

Data (11) *Es **sei** das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.*

'Pusat studi itu merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Annette Schavan pada pembukaan ini.'

Data (23) *Die Zusammenarbeit mit anderen Top-Forschern auf diesem Gebiet **sei** ein enorm wichtiger Magnet: „So funktioniert das in Harvard, und so soll das auch bei uns sein.“*

'Kerja sama dengan peneliti lain yang terkenal pada bidang ini merupakan sebuah magnet penting yang hebat: "Jadi ini berfungsi di Harvard, dan seharusnya juga pada kita."'

(FGV)

h. Fungsi penekanan

Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai *penekanan* adalah:

Data (27) *Dem 53 Jahre alten Mediziner **Nicotera** steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont **Nicotera**.*

'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'

(FGV)

B. Pembahasan

1. Bentuk Perangkat Kohesi

Dalam teks FGV ada tujuh jenis perangkat kohesi yang digunakan. Perangkat kohesi tersebut adalah konjungsi, adverbial, preposisi, artikel dan pronomina, kala, modus, dan pengulangan. Setiap perangkat kohesi memiliki bentuk yang berbeda-beda. Bentuk perangkat kohesi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bentuk konjungsi

Konjungsi merupakan satuan bahasa yang berfungsi untuk menghubungkan satuan bahasa yang satu dengan yang lainnya. Dalam kaitannya sebagai perangkat kohesi, konjungsi menghubungkan kalimat-kalimat yang ada dalam sebuah teks. Kalimat-kalimat dalam teks yang dihubungkan dengan konjungsi akan menghasilkan rangkaian kalimat yang memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga mempunyai makna yang utuh. Konjungsi dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

1) Konjungsi sejajar (*koordinierende Konjunktion*)

Konjungsi sejajar (*koordinierende Konjunktion* atau dapat juga disebut dengan *Konjunktion* saja) menghubungkan kalimat yang memiliki tingkatan sintaksis yang sama atau sejajar. Konjungsi sejajar yang ditemukan dalam teks FGV, yaitu *und* dan *sowohl ... als auch*. Berikut ini adalah data dalam teks FGV yang menggunakan konjungsi sejajar.

Data (7) „Unser Zentrum wird europa einmalig sein, **sowohl** von der Größe her **als auch** von der Breite der Forschungsansätze“, sagt Gründungsdirektor Professor Dr. Pierluigi Nicotera, der zuvor an der Universität Leicester in Großbritannien, am Karolinska-Institut in Schweden und an der Universität Konstanz die Mechanismen untersuchte, die zur Schädigung von Nervenzellen führen.

“Pusat studi kami akan menjadi luar biasa di Eropa, baik dari besarnya maupun dari luasnya percobaan penelitian”, kata pemimpin pendiri Prof. Dr. Pierluigi Nicotera, yang sebelumnya di Universitas Leicester di Inggris, di Institut Karolinska di Swedia dan di Universitas Konstanz meneliti mekanisme, yang menghantarkan pada perusakan sel.’

(FGV)

Perangkat kohesi konjungsi yang terdapat pada data (7) *sowohl – als auch* yang berarti 'baik – maupun'. Konjungsi ini termasuk konjungsi sejajar yang terdiri dari lebih satu kata dan terpisah (*getrennt-mehrteilige Konjunktion*). Konjungsi ini menghubungkan kata dengan kata, yaitu *von der Größe her* 'dari besarnya' dan *von der Breite der Forschungsansätze* 'dari luasnya percobaan penelitian'.

Data (12) *Das DZNE, das zur Helmholtz-Gemeinschaft gehört, wird ausgewiesene Experten zusammenführen **und** eng mit umliegenden Kliniken, Hochschulen, Max-Planck-Instituten und der Industrie kooperieren.*

'DZNE, yang termasuk dalam Organisasi Helmholtz, akan memimpin bersama para ahli yang ditunjuk dan bekerja sama dengan rumah sakit sekitar, sekolah tinggi, Max-Planck-Institut dan industri.'

(FGV)

Data (12) terdiri atas dua kalimat inti, yaitu *das DZNE wird ausgewiesene Experten zusammenführen* sebagai kalimat inti pertama dan *das DZNE wird eng mit umliegenden Kliniken, Hochschulen, Max-Planck-Instituten und der Industrie kooperieren* sebagai kalimat inti kedua. Konjungsi *und* menghubungkan kedua kalimat inti tersebut dan subjek *das DZNE* serta predikat *wird* pada kalimat inti

kedua dihilangkan, sehingga terciptalah kalimat baru yang efisien seperti pada data tersebut di atas.

2) Konjungsi tidak sejajar (*subordinierende Konjunktion*)

Konjungsi tidak sejajar (*subordinierende Konjunktion* atau dapat disebut juga *Subjunktion*) menghubungkan kalimat-kalimat yang memiliki tingkatan sintaksis yang berbeda atau tidak sejajar. Konjungsi tidak sejajar yang ditemukan dalam teks FGV adalah *um ... zu*, *bis* dan *dass*. Data konjungsi tidak sejajar dalam teks FGV antara lain:

Data (15) *Eine der ersten Aufgaben des DZNE besteht deshalb darin, ein nationales Register über neurodegenerative Erkrankungen zu schaffen, **um** deren Häufigkeit und Verlauf genauer verfolgen **zu** können.*

'Oleh karena itu salah satu tugas pertama Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif termasuk di dalamnya membuat sebuah indeks nasional penyakit neurodegeneratif untuk dapat mengikuti secara lebih jelas frekuensi dan perkembangannya.'

(FGV)

Konjungsi *um...zu* 'untuk' yang terdapat pada data (15) merupakan konjungsi subordinatif yang terdiri dari lebih dari satu kata dan terpisah (*getrennt-mehrteilige Subjunktion*). Konjungsi *um...zu* pada data tersebut di atas tidak menghubungkan kalimat inti dengan anak kalimat, melainkan kalimat inti *Eine der ersten Aufgaben des DZNE besteht deshalb darin, ein nationales Register über neurodegenerative Erkrankungen zu schaffen* dengan frasa infinitif *um deren Häufigkeit und Verlauf genauer verfolgen zu können*.

Data (28) *„Wir wollen vermeiden, **dass** Demenzerkrankungen zur Volkskrankheit werden.“*

"Kami ingin menghindari penyakit demensia menjadi penyakit massa."

(FGV)

Dalam data (28) apabila dilihat dari banyaknya kata yang menyusunnya, maka konjungsi *dass* 'bahwa' merupakan konjungsi tidak sejajar yang terdiri dari satu kata (*einteilige Subjunktion*). Konjungsi *dass* pada data tersebut di atas menghubungkan kalimat inti *wir wollen vermeiden* dengan anak kalimat *Demenzkerkrankungen werden zur Volkskrankheit*. Penggunaan konjungsi tidak sejajar merubah posisi verba, dalam data (28), yaitu *werden*, menjadi di akhir kalimat, bukan di posisi setelah subjek.

b. Bentuk adverbial

Adverbial atau kata keterangan yang dapat menjadi perangkat kohesi berupa *Pro-Adverb*, yaitu adverbial yang mengacu atau menunjuk pada sebuah satuan bahasa. *Pro-Adverb* dapat dikelompokkan menjadi *Pronominaladverb*, *Konjunktionaladverb*, *Interrogativadverb*, *Relativadverb* dan adverbial lain yang tidak termasuk ke dalam kelompok-kelompok tersebut, tetapi memiliki fungsi sebagai perangkat kohesi. Bentuk adverbial yang terdapat dalam teks FGV adalah *bislang*, *damals*, *deshalb*, *darin*, *darunter*, *dazu*, *derzeit*, dan *wobei*. Berikut ini diambil dua data pada teks FGV yang di dalamnya terdapat perangkat kohesi adverbial sebagai pembahasan.

Data (20) *Dazu* gehören die Bonner Unikliniken für Neurologie, Psychiatrie und Epileptologie, das Forschungszentrum Caesar, das neugegründete Max-Planck-Institut für Biologie des Alterns in Köln, die Altersforschung an der Universität Köln und das Forschungszentrum Jülich.

'Termasuk ke dalamnya klinik Universitas Bonn untuk neurologi, psikiatri dan epileptologi, Pusat Penelitian Caesar, Institut Max Planck untuk biologi usia lanjut yang baru terbentuk di Köln, penelitian usia pada Universitas Köln dan Pusat Penelitian Jülich.'

(FGV)

Adverbia *dazu* 'ke dalamnya' pada data (20) merupakan *Pronominaladverb*. Adverbia *dazu* berasal dari adverbia *da* ditambah dengan preposisi *zu*. Adverbia *dazu* pada data tersebut di atas mengacu pada nomina *profilierten wissenschaftlichen Institutionen* 'institusi ilmu pengetahuan yang terkemuka' yang terdapat pada kalimat sebelumnya, yaitu *Auch am Standort Bonn wird das DZNE von profilierten wissenschaftlichen Institutionen profitieren.*

Data (22) *Personal versucht Nicotera derzeit aus der ganzen Welt nach Bonn zu holen, wobei er auf großes Interesse stößt.*
'Sekarang Nicotera mencoba untuk mengambil staf dari seluruh dunia ke Bonn, di mana ia menemukan ketertarikan besar.'

(FGV)

Adverbia *wobei* 'dimana' pada data (22) merupakan *Relativadverb*. Adverbia *wobei* pada data tersebut di atas mengacu pada kata *Bonn*, karena adverbia *wobei* merupakan adverbia yang mengacu pada tempat.

c. Bentuk preposisi

Preposisi diikuti oleh kata benda. Preposisi yang berfungsi sebagai perangkat kohesi adalah preposisi yang diikuti oleh kata benda atau nomina yang sebenarnya merupakan bentuk ringkas dari sebuah kalimat. Pembentukan nomina yang berasal dari sebuah kalimat dinamakan dengan nominalisasi atau *Nominalisierung*. Bentuk preposisi yang ditemukan dalam teks FGV adalah *bei*. Berikut ini adalah data yang menggunakan bentuk preposisi tersebut.

Data (11) *Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.*

'Pusat studi itu merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Anette Schavan pada pembukaan ini.'

(FGV)

Preposisi *bei* 'pada' merupakan jenis preposisi yang diikuti oleh kasus *Dativ*, sehingga nomina *die Eröffnung* pada data (11) tersebut berubah menjadi *der Eröffnung*. Nomina *die Eröffnung* 'pembukaan' apabila dijadikan kalimat akan menjadi *als das DZNE eröffnet wurde* yang artinya 'ketika DZNE dibuka'.

d. Bentuk artikel dan pronomina

1) Bentuk artikel

Artikel adalah kata yang mendahului sebuah nomina dan kehadirannya wajib ada. Jenis kata ini memiliki sifat bisa dideklinasikan, artinya mereka menyesuaikan dengan *Genus*, *Numerus*, dan *Kasus*. Bentuk perangkat kohesi artikel yang terdapat dalam teks FGV adalah *der*, *die*, *das*, *ihr*, *unser*, dan *welch*. Berikut ini adalah data dalam teks FGV yang menggunakan perangkat kohesi artikel.

Data (3) *Demenzkerkrankungen wie die Alzheimer-Krankheit, die in ihrer häufigsten Form bei Personen über 65. Lebensjahr auftritt.*

'Penyakit demensia seperti penyakit Alzheimer, yang bentuknya paling sering muncul pada orang-orang di atas umur 65 tahun.'

(FGV)

Artikel *ihr* '-nya' pada data (3) merupakan *possessiver Artikel* atau artikel yang menunjukkan kepemilikan. Artikel *ihr* menunjukkan kepemilikan dari orang

ketiga tunggal feminin, dalam hal ini nomina *die Alzheimer-Krankheit*. Artikel *ihrer* merupakan bentuk *Dativ* dari artikel *ihr*, karena didahului oleh preposisi *in* 'di'. Artikel *ihr* pada nomina tunggal feminin *die Form* apabila terkena kasus *Dativ* akan mendapat akhiran *-er* sehingga menjadi *ihrer*.

Data (18) „**Dieses** neue Konzept ermöglicht es uns, den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera.

"Konsep baru ini memungkinkan kita untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas. Kami menghubungkan berbagai macam partner dalam sebuah keseluruhan besar", kata Nicotera.'

(FGV)

Artikel *dies* merupakan *demonstrativer Artikel*. Pada data (18) artikel *dies* digunakan pada nomina tunggal netral yaitu *das neue Zentrum* yang memiliki kasus *Nominativ* sehingga artikel *dies* berubah menjadi *dieses*. Artikel *dieses* menunjuk pada kalimat sebelumnya, yaitu *Insgesamt gehören zu dem Bonner Zentrum sieben deutsche Standorte mit unterschiedlichen Forschungsschwerpunkten...* yang artinya 'Keseluruhan tujuh lokasi di Jerman dengan titik berat penelitian yang berbeda tergabung ke dalam pusat di Bonn itu ...!'. Maksud dari kata *dieses neue Konzept* 'konsep baru ini' adalah konsep pembagian titik berat penelitian untuk tujuh lokasi di Jerman yang tergabung ke dalam Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang berpusat di Bonn tersebut.

2) Bentuk pronomina

Pronomina merupakan kata ganti dari nomina. Sama seperti artikel, pronomina juga dapat dideklinasikan. Bentuk perangkat kohesi pronomina yang terdapat dalam teks FGV adalah *der, die, das, er, sie, es, wir, man, wer, dan was*. Berikut ini adalah data pada teks FGV yang menggunakan perangkat kohesi pronomina.

Data (4) *Die Zahl der Menschen, **die** unter einer noch unheilbaren neurodegenerativen Erkrankung leiden, wächst kontinuierlich*
 .'Jumlah manusia, yang menderita penyakit yang masih belum dapat disembuhkan, tumbuh secara terus menerus.'
 (FGV)

Data (4) menggunakan pronomina *die* sebagai perangkat kohesi. Pronomina *die* merupakan *Relativpronomen* atau pronomina yang digunakan dalam *Relativsatz*. *Relativsatz* adalah anak kalimat yang berfungsi memperjelas atau sebagai tambahan informasi dari sebuah nomina yang ada pada kalimat inti dan *Relativsatz* ini biasanya diletakkan setelah nomina yang akan dijelaskannya. Pronomina *die* dapat menggantikan nomina tunggal feminin maupun nomina jamak. Pada data tersebut di atas pronomina *die* mengacu pada nomina *die Zahl der Menschen*, karena nomina ini adalah nomina jamak.

Data (10) *Im Juni 2008 war **es** dann so weit.*
 'Pada Juni 2008 pusat studi itu semakin berkembang.'
 (FGV)

Data (10) menggunakan pronomina *es* sebagai kata ganti. Pronomina *es* merupakan *Personalpronomen* untuk orang ketiga tunggal netral. Pronomina *es* di sini mengacu pada salah satu nomina pada kalimat sebelumnya yaitu *das*

Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen 'Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif', yang merupakan nomina tunggal netral.

e. Bentuk kala

Kala atau *Tempus* digunakan untuk menyatakan sebuah kejadian sesuai waktu kejadian tersebut, baik pada masa sekarang, masa lampau maupun masa yang akan datang. Penggunaan kala mengakibatkan verba yang digunakan berubah bentuk. Dari ke enam bentuk kala yang ada dalam bahasa Jerman, ditemukan 4 bentuk kala yang digunakan dalam teks FGV. Kala tersebut adalah *Präsens, Präteritum, Perfekt* dan *Futur I*. Berikut ini adalah dua data dalam teks FGV yang menggunakan perangkat kohesi kala.

Data (9) *Die Idee eines Wissenschaftszentrum, das erstmals die Möglichkeit bietet, Grundlagenforschung und praktische Anwendung eng miteinander zu verknüpfen, entstand 2007.* 'Ide sebuah pusat ilmu pengetahuan, yang pertama kali menawarkan kemungkinan untuk menghubungkan penelitian dasar dan penelitian praktik satu sama lain secara dekat, muncul tahun 2007.'

(FGV)

Data (9) menggunakan kala *Präteritum*. Hal ini dapat diidentifikasi dari verba yang ada pada data tersebut di atas, yaitu verba *entstand*. Verba *entstand* berasal dari verba *entstehen* yang artinya 'muncul'. Perubahan pada verba *entstehen* menjadi *entstand* menunjukkan bahwa verba tersebut merupakan *starkes Verb* atau verba kuat, karena perubahannya tidak teratur. Data (9) diidentifikasi sebagai kalimat yang menceritakan kejadian di masa lampau berdasarkan penggunaan kala *Präteritum* dan keterangan waktu yang menunjukkan masa lampau, yaitu tahun 2007.

Data (26) *Bis 2040 werden neurodegenerative Leiden nach Herzkreislauferkrankungen und noch vor Krebs die zweithäufigste Todesursache sein.*

'Hingga 2040 penyakit neurodegeneratif akan menjadi penyebab kematian paling sering kedua setelah penyakit kardiovaskular dan sebelum kanker.'

(FGV)

Data tersebut di atas menggunakan kala *Futur I* karena menggunakan verba *werden* 'akan' yang kemudian diikuti verba infinitif di akhir kalimat, yaitu *sein*. Data (26) mengungkapkan kejadian yang akan terjadi di masa mendatang. Selain berdasarkan penggunaan kala *Futur I*, keterangan waktu pada data tersebut, yaitu 2040 juga memperjelas bahwa data (26) mengungkapkan kejadian yang akan terjadi di masa mendatang.

f. Bentuk modus

Modus sebagai salah satu perangkat kohesi digunakan untuk menentukan sumber informasi dan untuk menentukan apakah sebuah pernyataan nyata atau tidak. Modus yang terdapat pada teks FGV ada dua, yaitu *Indikativ* dan *Konjunktiv I*.

Pada bab kajian teori telah dijelaskan bahwa modus *Indikativ* ada tiga jenis, yaitu kalimat pernyataan (*Aussagesatz*), kalimat tanya (*Fragesatz*) dan kalimat perintah (*Imperativsatz*). Akan tetapi pada bab ini kalimat pernyataan tidak dibahas, karena sebagian besar kalimat dalam teks ini merupakan kalimat pernyataan. Oleh karena itu modus *Indikativ* yang akan dibahas pada bab ini adalah modus *Indikativ* selain kalimat pernyataan. Berikut ini adalah bentuk modus *Indikativ* yang ditemukan dalam teks FGV.

Data (24) *Welche nützlichen Produkte können Patienten wann erwarten?*
 'Produk bermanfaat yang mana yang dapat pasien harapkan?'
 (FGV)

Data (24) merupakan modus *Indikativ* yang berupa kalimat tanya (*Fragesatz*). Pada modus ini verba hanya mengalami konjugasi. Penulis menggunakan kalimat tanya untuk memberikan stimulus kepada pembaca. Stimulus tersebut mendorong pembaca untuk terus membaca teks untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Sementara itu modus *Konjunktiv I* yang terdapat pada teks FGV digunakan untuk menyatakan kalimat tidak langsung. Berikut ini merupakan salah satu data dalam teks FGV yang termasuk ke dalam modus *Konjunktiv I*.

Data (25) *Allerdings **werde** es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern, bis grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien.*
 'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'
 (FGV)

Modus *Konjunktiv I* pada data tersebut di atas ditandai oleh verba *werde*. Verba *werde* merupakan bentuk *Konjunktiv I* dari verba *werden* untuk subjek tunggal. Telah disebutkan di atas bahwa modus *Konjunktiv I* digunakan untuk menunjukkan kalimat tidak langsung. Sumber informasi dari kalimat tidak langsung pada data (25) tidak disebutkan, tetapi setelah ditelusuri berdasarkan isi kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber informasi dari kalimat di atas Prof. Dr. Pierluigi Nicotera. Hal ini dikarenakan informasi-informasi mengenai Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang disampaikan pada teks FGV bersumber dari orang tersebut.

g. Bentuk pengulangan

Ada kalanya dalam sebuah teks terdapat satuan bahasa yang diulang atau disebutkan kembali baik secara utuh maupun dengan bentuk lain. Pengulangan dalam sebuah teks berfungsi untuk memberikan penekanan pada bagian yang penting pada teks tersebut. Bentuk pengulangan pada teks FGV terdapat pada data berikut ini.

Data (27) *Dem 53 Jahre alten Mediziner **Nicotera** steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont **Nicotera**.*

'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'

(FGV)

Data (27) satuan bahasa yang diulang adalah *Nicotera*. Pengulangan pada data tersebut di atas adalah bentuk pengulangan kata yang sama. Pada teks FGV ini *Nicotera* memegang peranan penting. Selain sebagai narasumber, orang ini juga merupakan pendiri dari Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.

2. Fungsi Perangkat Kohesi

Setiap unsur gramatik yang digunakan sebagai perangkat kohesi memiliki fungsi masing-masing dalam merangkai kalimat-kalimat dalam teks, sehingga tercipta teks dengan kalimat yang runtut dan mempunyai makna yang utuh. Dari hasil penelitian ada delapan fungsi perangkat kohesi pada teks FGV, yaitu: penghubung, pengacuan anaforis, pengacuan kataforis, pengacuan eksofora, penunjukkan, penanda hubungan waktu, penentu sumber informasi, dan penekanan.

a. Fungsi penghubung

Dalam teks FGV ada perangkat kohesi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Perangkat kohesi yang berfungsi sebagai penghubung antar kalimat adalah konjungsi. Berikut ini adalah data yang menunjukkan fungsi perangkat kohesi sebagai penghubung.

Data (13) *Mit einem Jahresbudget von rund 66 Millionen Euro ist es die erste Einrichtung in Europa, in der die ganze Bandbreite vernetzt und gleichzeitig patiennah in die therapeutische Praxis übertragen wird, um die Lebensqualität für die Betroffenen und ihre Angehörigen zu verbessern.*

'Dengan biaya tahunan sekitar 60 juta Euro, pusat studi ini merupakan instansi di Eropa yang di dalamnya menghubungkan semua luas ikatan penelitian dan sekaligus akan berkomunikasi dekat dengan pasien dalam praktik terapi untuk memperbaiki kualitas hidup yang bersangkutan dan keluarganya.'

(FGV)

Fungsi penghubung pada data (13) ditunjukkan oleh konjungsi *und* 'dan'. Konjungsi *und* merupakan konjungsi sejajar yang terdiri dari satu kata (*einteilige Konjunktion*). Kalimat pada data (13) terdiri dari empat kalimat, yaitu *Mit einem Jahresbudget von rund 66 Millionen Euro ist es die erste Einrichtung in Europa* sebagai kalimat inti, *in der die ganze Bandbreite vernetzt wird* sebagai anak kalimat, *in der gleichzeitig patiennah in die therapeutische Praxis übertragen wird* sebagai anak kalimat kedua dan *um die Lebensqualität für die Betroffenen und ihre Angehörigen zu verbessern* sebagai frasa infinitif.

Konjungsi *und* pada data tersebut di atas menyatukan dua buah anak kalimat, yaitu anak kalimat pertama dan anak kalimat kedua. Kedua anak kalimat tersebut memiliki subjek yang sama, yaitu *in der* dan predikat yang sama yaitu

wird. Setelah kedua anak kalimat tersebut dihubungkan, subjek *in der* pada anak kalimat kedua dan predikat *wird* pada anak kalimat pertama dihilangkan untuk menghindari pengulangan sehingga menghasilkan kalimat yang efisien seperti pada data (13).

Data (25) *Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern, bis grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien.*
 'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'
 (FGV)

Pada data (25) fungsi penghubung ditunjukkan oleh konjungsi *bis* 'sampai'. Konjungsi *bis* merupakan konjungsi tidak sejajar yang terdiri dari satu kata (*einteilige Subjunktion*). Konjungsi *bis* pada data di atas menghubungkan antara kalimat inti, yaitu *Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern* dengan anak kalimat *grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien*.

b. Fungsi pengacuan anaforis

Pengacuan anaforis adalah pengacuan yang terjadi, ketika suatu satuan bahasa mengacu pada satuan bahasa lain yang berada sebelum atau di sebelah kiri satuan bahasa yang mengacunya. Di bawah ini adalah data dalam teks FGV yang menunjukkan pengacuan anaforis.

Data (2) *Irgendwann wissen die Betroffenen nicht mal mehr, wer sie sind.*
 'Terkadang yang bersangkutan tidak lagi mengetahui siapa mereka.'
 (FGV)

Pengacuan anaforis pada data (2) ditunjukkan oleh penggunaan pronomina *wer* 'siapa' dan *sie* 'mereka'. Pronomina *wer* pada data tersebut bukan merupakan *Interrogativpronomen* melainkan *Relativpronomen*, karena ia berada dalam

Relativsatz. Sama seperti fungsinya sebagai *Interrogativpronomen*, pronomina *wer* sebagai *Relativpronomen* juga berfungsi untuk mengacu pada nomina yang merupakan orang. Jadi *wer* 'siapa' pada kalimat di atas mengacu pada nomina *die Betroffenen* 'yang bersangkutan', dalam hal ini orang yang menderita penyakit demensia. Pronomina *sie* merupakan *Personalpronomen* yang berfungsi menggantikan nomina jamak. Maka dari itu pronomina *sie* juga mengacu pada nomina *die Betroffenen*, karena nomina *die Betroffenen* merupakan bentuk jamak dari *der Betroffene*.

Data (8) *Die Idee eines Wissenschaftszentrum, das erstmals die Möglichkeit bietet, Grundlagenforschung und praktische Anwendung eng miteinander zu verknüpfen, entstand 2007.*

'Ide sebuah pusat ilmu pengetahuan, yang pertama kali menawarkan kemungkinan untuk menghubungkan penelitian dasar dan penelitian praktik satu sama lain secara dekat, muncul tahun 2007.'

(FGV)

Pada data (8) fungsi perangkat kohesi sebagai pengacuan anaforis ditunjukkan oleh pronomina *das*. Seperti pronomina *wer* pada data (2), pronomina *das* termasuk dalam *Relativpronomen*. Pronomina *das* digunakan untuk menggantikan nomina tunggal netral. Pronomina *das* pada data tersebut di atas mengacu pada nomina *ein Wissenschaftszentrum* 'sebuah pusat ilmu pengetahuan', karena nomina tersebut merupakan nomina tunggal netral.

c. Fungsi pengacuan kataforis

Pengacuan kataforis adalah pengacuan yang terjadi ketika satuan bahasa yang diacu berada setelah atau di sebelah kanan perangkat kohesi yang

mengacunya. Berikut ini adalah data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai pengacuan kataforis yang terdapat dalam teks FGV.

Data (18) *„Dieses neue Konzept ermöglicht es uns, den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera.*

"Konsep baru ini memungkinkan kita untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas. Kami menghubungkan berbagai macam partner dalam sebuah keseluruhan besar", kata Nicotera.'

Pengacuan kataforis pada data (18) ditunjukkan oleh pronomina *es*. Pronomina *es* termasuk dalam *Personalpronomen*. Pronomina *es* adalah pronomina yang tidak hanya digunakan untuk menggantikan nomina tunggal netral, tetapi dapat juga menggantikan sebuah pernyataan verbal. Pada data (18) pronomina *es* menggantikan frasa infinitif *den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben* 'untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas'.

d. Fungsi pengacuan eksofora

Pengacuan eksofora adalah pengacuan yang terjadi ketika satuan bahasa yang diacu berada di luar teks. Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai pengacuan eksofora yang terdapat dalam teks FGV antara lain sebagai berikut.

Data (1) *Es fängt an mit kleinen Dingen, die **man** vergisst.*
'Dimulai dengan hal-hal kecil yang orang lupakan.'

(FGV)

Pengacuan eksofora pada data (1) ditunjukkan oleh pronomina *man*. Pronomina *man* termasuk dalam *Indefinitpronomen*. *Man* yang berarti 'orang' tidak mengacu pada orang tertentu dalam teks FGV, melainkan mengacu pada sembarang orang di luar teks FGV atau mengacu pada orang secara umum.

Data (7) „*Unser* Zentrum wird europa einmalig sein, sowohl von der Größe her als auch von der Breite der Forschungsansätze“, sagt Gründungsdirektor Professor Dr. Pierluigi Nicotera, der zuvor an der Universität Leicester in Großbritannien, am Karolinska-Institut in Schweden und an der Universität Konstanz die Mechanismen untersuchte, die zur Schädigung von Nervenzellen führen.

“Pusat studi kami akan menjadi luar biasa di Eropa, baik dari besarnya maupun dari luasnya percobaan penelitian”, kata pemimpin pendiri Prof. Dr. Pierluigi Nicotera, yang sebelumnya di Universitas Leicester di Inggris, di Institut Karolinska di Swedia dan di Universitas Konstanz meneliti mekanisme, yang menghantarkan pada kerusakan sel.’

(FGV)

Pengacuan eksofora pada data (7) ditunjukkan oleh artikel *unser*. Artikel *unser* termasuk dalam *possessiver Artikel*. Artikel *unser* '(milik) kami' pada kalimat di atas merupakan artikel yang menunjukkan kepemilikan dari pronomina untuk *wir* 'kami' yang merupakan orang pertama jamak. Artikel *unser* disini bukan bermaksud untuk mengacu ke Professor Dr. Pierluigi Nicotera sebagai orang yang mengatakan pernyataan *Unser Zentrum wird europa einmalig sein ...*, melainkan mengacu ke suatu kelompok di mana Professor Dr. Pierluigi Nicotera merupakan bagian dari kelompok tersebut.

e. Fungsi penunjukkan

Fungsi perangkat kohesi sebagai penunjukkan muncul apabila satuan bahasa yang merupakan perangkat kohesi menunjuk langsung pada sebuah satuan

bahasa lain. Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai penunjukan yang terdapat dalam teks FGV antara lain sebagai berikut.

Data (9) *Damals* beschloss die Bundesregierung , das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen zu gründen. 'Pada saat itu pemerintahan federal memutuskan untuk membentuk Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.'

(FGV)

Fungsi penunjukan pada data (9) berada pada adverbial *damals*. Adverbial *damals* yang berarti 'pada saat itu' merupakan Pro-Adverb yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam *Pronominaladverb*, *Konjunktionaladverb*, *Interrogativadverb*, maupun *Relativadverb*. Dalam data (9) adverbial *damals* merupakan keterangan waktu. Adverbial *damals* menunjuk pada tahun 2007 yang disebutkan pada kalimat sebelum data (9), yaitu *die Idee eines Wissenschaftszentrum ... entstand 2007* 'ide sebuah pusat ilmu pengetahuan ... muncul tahun 2007'.

Data (17) *Insgesamt gehören zu dem Bonner Zentrum sieben deutsche Standorte mit unterschiedlichen Forschungsschwerpunkten, darunter Göttingen, München und Dresden.* 'Keseluruhan tujuh lokasi di Jerman dengan titik berat penelitian yang berbeda termasuk ke dalam pusat di Bonn itu, di bawahnya Göttingen, München und Dresden.'

(FGV)

Perangkat kohesi yang memiliki fungsi penunjukan pada data (17) adalah artikel *dem*. Artikel *dem* merupakan bentuk *Dativ* dari artikel *das* yang merupakan artikel untuk nomina tunggal netral, yaitu *Bonner Zentrum* dan artikel ini termasuk dalam *demonstrativer Artikel*. Artikel *das* pada nomina tersebut berubah menjadi *dem*, karena sebelumnya terdapat preposisi *zu* yang harus diikuti kasus

Dativ. Artikel *dem* menunjuk pada *das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen* atau Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.

f. Fungsi penanda hubungan waktu

Fungsi perangkat kohesi ini didapat ketika perangkat kohesi yang digunakan menandakan waktu kejadian dari sebuah pernyataan. Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai penanda hubungan waktu dapat dilihat sebagai berikut.

Data (6) *Die Forschung auf diesem Gebiet voranzutreiben, **hat sich** das neu gegründete Deutsche Zentrum für Neurodegenerativ Erkrankungen in Bonn zum Ziel **gesetzt**.*
'Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang baru terbentuk di Bonn telah mewujudkan tujuannya untuk memajukan penelitian di bidang ini.'
(FGV)

Fungsi penanda hubungan waktu pada data (6) ditandai oleh penggunaan kala *Perfekt* yang ditunjukkan dengan verba *hat sich gesetzt*. Verba *hat sich gesetzt* yang bermakna 'telah mewujudkan' mengindikasikan bahwa ada kejadian di masa lampau dan ada hasilnya pada masa sekarang, yaitu bidang penyakit neurodegeneratif telah maju.

Data (19) *Auch am Standort Bonn **wird** das DZNE von profilierten wissenschaftlichen Institutionen **profitieren**.*
'Di lokasi Bonn DZNE juga akan mengambil untung dari institusi ilmu pengetahuan yang terkemuka.'
(FGV)

Fungsi perangkat kohesi sebagai penanda hubungan waktu pada data (19) ditunjukkan dengan penggunaan kala *Futur I*. Kala *Futur I* ditandai dengan adanya verba *werden* yang di ikuti verba infinitif di akhir kalimat, yang pada data

tersebut di atas adalah *profitieren*. Verba *werden* yang berarti 'akan' menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan kejadian di masa mendatang.

g. Fungsi penentu sumber informasi

Perangkat kohesi modus dapat menentukan sumber informasi atau narasumber dari sebuah pernyataan. Dua data berikut ini menunjukkan bagaimana modus dapat menentukan sumber informasi dari sebuah pernyataan.

Data (11) *Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.*

'Pusat studi itu merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Annette Schavan pada pembukaan ini.'

(FGV)

Data (11) menggunakan modus *Konjunktiv I* yang ditandai dengan verba *sei*. Verba *sei* merupakan konjugasi verba *seien* untuk nomina tunggal, yang mana verba *seien* sendiri merupakan bentuk *Konjunktiv I* dari verba *sein*. Dalam sebuah teks, *Konjunktiv I* digunakan untuk menyatakan kalimat tidak langsung yang berasal orang lain selain penulis. Maka sumber informasi atau narasumber pada data tersebut di atas adalah *Annette Schavan*.

Data (23) *Die Zusammenarbeit mit anderen Top-Forschern auf diesem Gebiet sei ein enorm wichtiger Magnet: „So funktioniert das in Harvard, und so soll das auch bei uns sein.“*

'Kerja sama dengan peneliti lain yang terkenal pada bidang ini merupakan sebuah magnet penting yang hebat: "Jadi ini berfungsi di Harvard, dan seharusnya juga pada kita."'

(FGV)

Pada data (23) verba yang digunakan masih sama dengan data sebelumnya, yaitu *seien*. Data tersebut di atas terdiri dari kalimat tidak langsung

dan kalimat langsung yang ditandai dengan adanya tanda petik dua („ ... “). Sumber informasi dari kalimat tersebut tidak disebutkan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa sumber informasi dari pernyataan di atas adalah Prof. Dr. Pierluigi Nicotera. Hal tersebut didasarkan pada isi kalimat tersebut yang berupa kerja sama dengan peneliti yang terkenal di bidang penyakit demensia serta dari keseluruhan isi teks, karena informasi-informasi mengenai Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang disampaikan pada teks FGV bersumber dari orang tersebut.

h. Fungsi penekanan

Fungsi perangkat kohesi sebagai penekanan terjadi apabila ada satuan bahasa yang diulang untuk menekankan informasi penting dalam sebuah teks. Data dengan fungsi perangkat kohesi sebagai penekanan dapat dilihat sebagai berikut.

Data (27) *Dem 53 Jahre alten Mediziner **Nicotera** steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont **Nicotera**.*
 'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'
 (FGV)

Pada data (27) unsur ditekankan adalah *Nicotera*. Unsur ini ditekankan dengan mengulangnya kembali secara utuh pada kalimat berikutnya. Pada teks FGV ini *Nicotera* memegang peranan penting, selain sebagai narasumber, orang ini juga merupakan pendiri dari Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga hasil penelitian yang didapatkan belum mendalam.
2. Terjemahan dalam skripsi ini masih belum sempurna, karena pengalaman peneliti dalam menterjemahkan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia masih sedikit.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Perangkat Kohesi

Dalam teks FGV terdapat tujuh jenis perangkat kohesi, yaitu: (1) konjungsi, (2) adverbial, (3) preposisi, (4) artikel dan pronomina, (5) kala, (6) modus, serta (7) pengulangan. Bentuk perangkat kohesi dari masing-masing jenis perangkat kohesi tersebut yang muncul dalam teks FGV sebagai berikut.

- a. Bentuk konjungsi: *und, sowohl ... als auch, bis, dass* dan *um ... zu*,
- b. Bentuk adverbial : *bislang, damals, deshalb, darin, darunter, dazu, derzeit* dan *wobei*,
- c. Bentuk preposisi : *bei*,
- d. Bentuk artikel: *ihr, unser, dies, der, die, das*, dan bentuk pronomina: *er, sie, es, der, die, das, wir, wer, was*, dan *man*,
- e. Bentuk kala: *Präsens, Präteritum, Perfekt*, dan *Futur I*,
- f. Bentuk modus: *Indikativ* dan *Konjunktiv I*,
- g. Bentuk pengulangan: pengulangan kata yang sama.

2. Fungsi Perangkat Kohesi

Masing-masing perangkat kohesi memiliki fungsi dalam menghubungkan kalimat-kalimat dalam teks secara gramatik. Fungsi perangkat kohesi yang ada dalam teks FGV, yaitu: (1) fungsi penghubung, (2) fungsi pengacuan anaforis, (3) fungsi pengacuan kataforis, (4) fungsi pengacuan eksofora, (5) fungsi

penunjukkan, (6) fungsi penanda hubungan waktu, (7) fungsi penentu sumber informasi, dan (8) fungsi penekanan.

B. Saran

Penelitian ini membahas tentang bentuk perangkat kohesi serta fungsinya dalam teks bahasa Jerman yang merupakan wacana tulis yang bersifat non fiksi. Penelitian ini baru sebatas mendeskripsikan bentuk perangkat kohesi dan fungsinya dalam bahasa Jerman, sehingga penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat membandingkan antara kohesi dalam bahasa Jerman dengan kohesi dalam bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti aspek lain selain perangkat kohesi, karena keutuhan wacana tidak hanya dilihat dari perangkat kohesinya saja. Selain itu sumber penelitian dapat berasal dari jenis wacana lain, seperti wacana fiksi yang dapat berupa dongeng, cerita pendek, dan lain-lain.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen* terdapat delapan jenis perangkat kohesi dengan bentuk dan fungsinya masing-masing. Hal ini mengandung implikasi bahwa bentuk perangkat kohesi dalam wacana, khususnya yang terdapat pada majalah *online* berbahasa Jerman sangat beragam dan memiliki fungsi-fungsi tersendiri dalam menghubungkan kalimat-kalimat dalam wacana. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, hasil penelitian ini dapat

digunakan untuk membantu dalam mata kuliah Linguistik, karena perangkat kohesi merupakan bagian dari mata kuliah tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk membantu pembelajaran tata bahasa bahasa Jerman, misalnya mengenai konjungsi, adverbial, preposisi artikel, pronomina, dan lain-lain. Kalimat-kalimat dalam teks FGV dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinker, Klaus. 1992. *Linguistische Textanalyse: Eine Einführung in Grundbegriffe und Methoden*. Berlin: Erich Schmidt Verlag
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dudenredaktion. 1995. *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag
- . 2009. *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Helbig, Gerard dan Joachim Buscha. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin: Langenscheidt
- Heuken, Adolf. 2007. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Linke, Angelika, Markus Nussbaumer, dan Paul R. Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Niemeyer
- Mennemeier, Simone C. 2009. *Forschung gegen das Vergessen*. Diambil dari <http://test.magazin-deutschland.de/de/artikel/artiklansicht/article/forchung-gegen-dasvergessen.html?cHash=304c823f45ca1f5d42986964091d3b60&type98> (15 Mei 2014)
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Oka, I. G. N dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia
- Santoso, Anang. 2010. *Teori Wacana: Dari Paradigma Deskriptif ke Paradigma Kritis*. Diambil dari http://studibahasakritis.blogspot.com/2010/05/teori-wacana-dari-paradigma-deskriptif_08.html (1 September 2015)
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subagyo, P. Ari, Sudartomo Macaryus, dan Sudaryanto. 2010. *Peneroka Hakikat Bahasa: Karangan Muhibah untuk Sudaryanto*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Syamsuddin, A.R., dkk. 1997. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Titscher, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:

***Teks Forschung gegen das Vergessen: ein neues
Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen***

Ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen

Forschung gegen das Vergessen

Das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen widmet sich in europaweit einmaliger Form dem Kampf gegen Demenzerkrankungen

5 Es fängt an mit kleinen Dingen, die man vergisst. Falsche Verknüpfungen in der Erinnerung. Irgendwann wissen die Betroffenen nicht mal mehr, wer sie sind. Das Vergessen wird zur Krankheit. Demenzerkrankungen wie die Alzheimer-Krankheit, die in ihrer häufigsten Form bei Personen über dem 65. Lebensjahr auftritt. Die Zahl der Menschen, die unter einer noch unheilbaren
10 neurodegenerativen Erkrankung leiden, wächst kontinuierlich. Allein in Deutschland gibt es rund eine Million Demenzkranke. Jährlich kommen 200000 Neuerkrankungen hinzu. Bislang ist es lediglich möglich, den Krankheitsverlauf mit Medikamenten zu verzögern.

 Die Forschung auf diesem Gebiet voranzutreiben, hat sich nun das neu
15 gegründete Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen (DZNE) in Bonn zum Ziel gesetzt. „Unser Zentrum wird europaweit einmalig sein, sowohl von der Größe her als auch von der Breite der Forschungsansätze“, sagt Gründungsdirektor Professor Dr. Pierluigi Nicotera, der zuvor an der Universität Leicester in Großbritannien, am Karolinska-Institut in Schweden und an der
20 Universität Konstanz die Mechanismen untersuchte, die zur Schädigung von Nervenzellen führen.

 Die Idee eines Wissenschaftszentrums, das erstmals die Möglichkeit bietet, Grundlagenforschung und praktische Anwendung eng miteinander zu verknüpfen, entstand 2007. Damals beschloss die Bundesregierung, das
25 Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen zu gründen. Im Juni 2008 war es dann so weit. Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Annette Schavan bei der Eröffnung.

Das DZNE, das zur Helmholtz-Gemeinschaft gehört, wird ausgewiesene
30 Experten zusammenführen und eng mit umliegenden Kliniken, Hochschulen,
Max-Planck-Instituten und der Industrie kooperieren. Mit einem Jahresbudget
von rund 66 Millionen Euro ist es die erste Einrichtung in Europa, in der die
ganze Bandbreite der Forschung vernetzt und gleichzeitig patientennah in die
therapeutische Praxis übertragen wird, um die Lebensqualität für die Betroffenen
35 und ihre Angehörigen zu verbessern. Deutschland soll eine Vorreiterrolle in
Europa einnehmen. „Wir müssen auch auf europäischer Ebene Standards
definieren, was Therapien und die Erfassung der Krankheit angeht“, so der
italienische Demenzforscher Nicotera. Eine der ersten Aufgaben des DZNE
besteht deshalb darin, ein nationales Register über neurodegenerative
40 Erkrankungen zu schaffen, um deren Häufigkeit und Verlauf genauer verfolgen
zu können. Darüber hinaus soll ein Informationszentrum als Ansprechpartner für
pflegende Angehörige demenzkranker Patienten sowie als Informationsquelle für
niedergelassene Ärzte dienen. In Bonn wird außerdem eine Tagesklinik für
Demenzranke entstehen. So können für die klinische Forschung wichtige
45 Erkenntnisse über den Verlauf der Krankheit gewonnen werden, beispielsweise
durch regelmäßige Kernspin-Aufnahmen des Gehirns.

Insgesamt gehören zu dem Bonner Zentrum sieben deutsche Standorte mit
unterschiedlichen Forschungsschwerpunkten, darunter Göttingen, München und
Dresden. „Dieses neue Konzept ermöglicht es uns, den besten Sachverstand im
50 In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer
und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen
Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera. Auch am Standort Bonn wird
das DZNE von profilierten wissenschaftlichen Institutionen profitieren. Dazu
gehören die Bonner Unikliniken für Neurologie, Psychiatrie und Epileptologie,
55 das Forschungszentrum Caesar, das neugegründete Max-Planck-Institut für
Biologie des Alterns in Köln, die Altersforschung an der Universität Köln und
das Forschungszentrum Jülich.

Nirgendwo gibt es ein Zentrum, das so intensiv über Ländergrenzen hinweg

Wissenschaft für ein gemeinsames Ziel betreiben möchte. Personal versucht
60 Nicotera derzeit aus der ganzen Welt nach Bonn zu holen, wobei er auf großes
Interesse stößt. Die Zusammenarbeit mit anderen Top-Forschern auf diesem
Gebiet sei ein enorm wichtiger Magnet: „So funktioniert das in Harvard, und so
soll das auch bei uns sein.“

Welche nützlichen Produkte können Patienten wann erwarten? Für mögliche
65 Therapien bei Alzheimer gebe es viele Ansätze: Klassische Pharmawirkstoffe,
Stammzellen, Gentherapie, Impfung. Allerdings werde es noch mindestens zehn
bis 15 Jahre dauern, bis grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien. Bis
2040 werden neurodegenerative Leiden nach Herz-Kreislauf-erkrankungen und
noch vor Krebs die zweithäufigste Todesursache sein. Dem 53 Jahre alten
70 Mediziner Nicotera steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit
verlieren, betont Nicotera. „Wir wollen vermeiden, dass Demenzerkrankungen
zur Volkskrankheit werden.“

von Simone C. Mennemeier

Deutsches Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen

LAMPIRAN 2:

**Data Perangkat Kohesi (*Kohäsionsmittel*) dalam Teks *Forschung
Gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentru bekämpft
Demenzerkrankungen***

Data
Perangkat Kohesi (Kohäsionsmittel) dalam Teks *Forschung Gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
1	<i>Es fängt an mit kleinen Dingen, die man vergisst.</i> 'Dimulai dengan hal-hal kecil yang orang lupakan.'					√ √				- pengacuan anaforis - pengacuan eksofora	- <i>Relativpronomen</i> - <i>Indefinitpronomen</i>
2	<i>Irgendwann wissen die Betroffenen nicht mal mehr, wer sie sind.</i> 'Terkadang yang bersangkutan tidak lagi mengetahui siapa mereka.'					√ √				- pengacuan anaforis - pengacuan anaforis	- <i>Relativpronomen</i> - <i>Personalpronomen</i>
3	<i>Demenzerkrankungen wie die Alzheimer-Krankheit, die in ihrer häufigsten Form bei Personen über 65. Lebensjahr auftritt.</i> 'Penyakit demensia seperti penyakit Alzheimer, yang bentuknya paling sering muncul pada orang-orang di atas umur 65 tahun.'				√	√				- pengacuan anaforis - pengacuan anaforis	- <i>Relativpronomen</i> - <i>possessiv. Artikel</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
4	<p><i>Die Zahl der Menschen, die unter einer noch unheilbaren neurodegenerativen Erkrankung leiden, wächst kontinuierlich.</i></p> <p>'Jumlah manusia, yang menderita penyakit yang masih belum dapat disembuhkan, tumbuh secara terus menerus.'</p>					√				- pengacuan anaforis	- <i>Relativpronomen</i>
5	<p><i>Bislang ist es lediglich möglich, den Krankheitsverlauf mit Medikamenten zu verzögern.</i></p> <p>'Hingga kini perkembangan penyakit ini hanya mungkin diperlambat dengan obat-obatan.'</p>		√		√					- pengacuan eksofora - penunjukkan	- <i>Pro-Adverb</i> - <i>demonstrativ. Artikel</i>
6	<p><i>Die Forschung auf diesem Gebiet voranzutreiben, hat sich das neu gegründete Deutsche Zentrum für Neurodegenerativ Erkrankungen in Bonn zum Ziel gesetzt.</i></p> <p>'Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang baru terbentuk di Bonn telah mewujudkan tujuannya untuk memajukan penelitian di bidang ini.'</p>				√		√			- penunjukkan - penanda hubungan waktu	- <i>demonstrativ. Artikel</i> - <i>Perfekt</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
7	<p>„<i>Unser</i> Zentrum <i>wird</i> europa einmalig <i>sein</i>, <i>sowohl</i> von der Größe her <i>als auch</i> von der Breite der Forschungsansätze“, sagt Gründungsdirektor Professor Dr. Pierluigi Nicotera, <i>der</i> zuvor an der Universität Leicester in Großbritannien, am Karolinska-Institut in Schweden und an der Universität Konstanz die Mechanismen untersuchte, <i>die</i> zur Schädigung von Nervenzellen führen.</p> <p>“Pusat studi kami akan menjadi luar biasa di Eropa, baik dari besar maupun dari luasnya percobaan penelitian”, kata pemimpin pendiri Prof. Dr. Pierluigi Nicotera, yang sebelumnya di Universitas Leicester di Inggris, di Institut Karolinska di Swedia dan di Universitas Konstanz meneliti mekanisme, yang menghantarkan pada perusakan sel.”</p>	√			√		√			<ul style="list-style-type: none"> - pengacuan eksofora - penanda hubungan waktu - penghubung - pengacuan anaforis - pengacuan anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>possesiv. Artikel</i> - <i>Futur I</i> - <i>koordinierende Konjunktion</i> - <i>Relativpronomen</i> - <i>Relativpronomen</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
8	<p><i>Die Idee eines Wissenschaftszentrum, das erstmals die Möglichkeit bietet, Grundlagenforschung und praktische Anwendung eng miteinander zu verknüpfen, entstand 2007.</i></p> <p>'Ide sebuah pusat ilmu pengetahuan, yang pertama kali menawarkan kemungkinan untuk menghubungkan penelitian dasar dan penelitian praktik satu sama lain secara dekat, muncul tahun 2007.'</p>					√				<p>- pengacuan anaforis</p> <p>- penanda hubungan waktu</p>	<p>- <i>Relativpronomen</i></p> <p>- <i>Präteritum</i></p>
9	<p><i>Damals beschloss die Bundesregierung, das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen zu gründen.</i></p> <p>'Pada saat itu pemerintahan federal memutuskan untuk membentuk Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.'</p>		√				√			<p>- penunjukkan</p> <p>- penanda hubungan waktu</p>	<p>- <i>Pro-Adverb</i></p> <p>- <i>Präteritum</i></p>
10	<p><i>Im Juni 2008 war es dann so weit.</i></p> <p>'Pada Juni 2008 pusat studi ini semakin berkembang.'</p>					√	√			<p>- penanda hubungan waktu</p> <p>- pengacuan anaforis</p>	<p>- <i>Präteritum</i></p> <p>- <i>Personalpronomen</i></p>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		Knj	Adv	Prp	Art	Pro	Tmp	Mod	Rek		
11	<p><i>Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.</i></p> <p>'Pusat studi ini merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Annette Schavan pada pembukaan ini.'</p>			√	√	√	√			<ul style="list-style-type: none"> - pengacuan anaforis - penentu sumber informasi - penanda hubungan waktu - penghubung - penunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Personalpronomen - Konjunktiv I - Präteritum - Präposition - demonstrativ. Artikel
12	<p><i>Das DZNE, das zur Helmholtz-Gemeinschaft gehört, wird ausgewiesene Experten zusammenführen und eng mit umliegenden Kliniken, Hochschulen, Max-Planck-Instituten und der Industrie kooperieren.</i></p> <p>'DZNE, yang termasuk dalam Organisasi Helmholtz, akan memimpin bersama para ahli yang ditunjuk, dan bekerja sama dengan rumah sakit sekitar, sekolah tinggi, Max-Planck-Institut dan industri.'</p>	√				√	√			<ul style="list-style-type: none"> - pengacuan anaforis - penanda hubungan waktu - penghubung 	<ul style="list-style-type: none"> - Relativpronomen - Futur I - koordinierende Konjunktion

Knj (Konjunktion) = konjungsi
 Adv (Adverb) = adverbia
 Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
 Pro (Pronomen) = pronomina
 Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
 Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan	
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>			
13	<p><i>Mit einem Jahresbudget von rund 66 Millionen Euro ist es die erste Einrichtung in Europa, in der die ganze Bandbreite vernetzt und gleichzeitig patiennah in die therapeutische Praxis übertragen wird, um die Lebensqualität für die Betroffenen und ihre Angehörigen zu verbessern.</i></p> <p>'Dengan biaya tahunan sekitar 60 juta Euro, pusat studi ini merupakan instansi di Eropa yang di dalamnya menghubungkan semua luas ikatan penelitian dan sekaligus akan berkomunikasi dekat dengan pasien dalam praktik terapi untuk memperbaiki kualitas hidup yang bersangkutan dan keluarganya.'</p>	√				√ √					<ul style="list-style-type: none"> - pengacuan anaforis - pengacuan anaforis - penghubung - penanda hubungan waktu - penghubung - pengacuan anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Personalpronomen</i> - <i>Relativpronomen</i> - <i>koordinierende Konjunktion</i> - <i>Futur I</i> - <i>subordinierende Konjunktion</i> - <i>possesiv. Artikel</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
14	<p>„Wir müssen auch auf europäischer Ebene Standards definieren, was Therapien und die Erfassung der Krankheit angeht“, so der italienische Demenzforscher Nicotera.</p> <p>“Kami juga harus memberi batasan terhadap standar tingkat Eropa, apa yang menyangkut terapi dan registrasi penyakit”, kata peneliti demensia dari Italia Nicotera.’</p>					√ √				<ul style="list-style-type: none"> - pengacuan eksofora - pengacuan anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Personalpronomen</i> - <i>Relativpronomen</i>
15	<p><i>Eine der ersten Aufgaben des DZNE besteht deshalb darin, ein nationales Register über neurodegenerative Erkrankungen zu schaffen, um deren Häufigkeit und Verlauf genauer verfolgen zu können.</i></p> <p>'Oleh karena itu salah satu tugas pertama Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif termasuk di dalamnya membuat sebuah indeks nasional penyakit neurodegeneratif untuk dapat mengikuti secara lebih jelas frekuensi dan perkembangannya.'</p>	√	√			√				<ul style="list-style-type: none"> - penghubung - pengacuan anaforis - penghubung - pengacuan anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Konjunktionaladverb</i> - <i>Pronominaladverb</i> - <i>subordinierende Konjunktion</i> - <i>Relativpronomen</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
16	<i>In Bonn wird außerdem eine Tagesklinik für Demenzkranke entstehen.</i> 'Selain itu di Bonn akan ada klinik harian untuk penderita demensia.'						√			- penanda hubungan waktu	- <i>Futur I</i>
17	<i>Insgesamt gehören zu dem Bonner Zentrum sieben deutsche Standorte mit unterschiedlichen Forschungsschwerpunkten, darunter Göttingen, München und Dresden.</i> 'Keseluruhan tujuh lokasi di Jerman dengan titik berat penelitian yang berbeda termasuk ke dalam pusat di Bonn itu, di bawahnya Göttingen, München und Dresden.'		√		√		√			- penanda hubungan waktu - penunjukkan - pengacuan anaforis	- <i>Präsens</i> - <i>demonstrativ. Artikel</i> - <i>Pronominaladverb</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		Knj	Adv	Prp	Art	Pro	Tmp	Mod	Rek		
18	<p>„Dieses neue Konzept ermöglicht es uns, den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera.</p> <p>'Konsep baru ini memungkinkan kita untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas. Kami menghubungkan berbagai macam partner dalam sebuah keseluruhan besar', kata Nicotera.'</p>	√			√	√ √				<ul style="list-style-type: none"> - penunjukkan - pengacuan kataforis - pengacuan eksofora - penghubung - pengacuan eksofora 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>demonstrativ. Artikel</i> - <i>Personalpronomen</i> - <i>Personalpronomen</i> - <i>koordinierende Konjunktion</i> - <i>Personalpronomen</i>
19	<p><i>Auch am Standort Bonn wird das DZNE von profilierten wissenschaftlichen Institutionen profitieren.</i></p> <p>'Di lokasi Bonn DZNE juga akan mengambil untung dari institusi ilmu pengetahuan yang terkemuka.'</p>						√			<ul style="list-style-type: none"> - penanda hubungan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Futur I</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
 Adv (Adverb) = adverbia
 Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
 Pro (Pronomen) = pronomina
 Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
 Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
20	<p><i>Dazu</i> gehören die Bonner Unikliniken für Neurologie, Psychiatrie und Epileptologie, das Forschungszentrum Caesar, das neugegründete Max-Planck-Institut für Biologie des Alterns in Köln, die Altersforschung an der Universität Köln und das Forschungszentrum Jülich.</p> <p>'Termasuk ke dalamnya klinik Universitas Bonn untuk neurologi, psikiatri dan epileptologi, Pusat Penelitian Caesar, Institut Max Planck untuk biologi usia lanjut yang baru terbentuk di Köln, penelitian usia pada Universitas Köln dan Pusat Penelitian Jülich.'</p>		√							- pengacuan anaforis	- <i>Pronominaladverb</i>
21	<p>Nirgendwo <i>gibt</i> es ein Zentrum, <i>das</i> so intensiv über Ländergrenzen hinweg Wissenschaft für ein gemeinsames Ziel betreiben möchte.</p> <p>'Tidak di manapun ada sebuah pusat yang begitu intensif mau mengurus ilmu pengetahuan melampaui batas negara untuk sebuah tujuan bersama.'</p>					√	√			- pengacuan anaforis - penanda hubungan waktu	- <i>Relativpronomen</i> - <i>Präsens</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
22	<p><i>Personal versucht Nicotera derzeit aus der ganzen Welt nach Bonn zu holen, wobei er auf großes Interesse stößt.</i></p> <p>'Sekarang Nicotera mencoba untuk mengambil staf dari seluruh dunia ke Bonn, di mana ia menemukan ketertarikan besar.'</p>		√				√			<ul style="list-style-type: none"> - penanda hubungan waktu - pengacuan eksofora - pengacuan anaforis - pengacuan anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Präsens</i> - <i>Pro-Adverb</i> - <i>Relativadverb</i> - <i>Personalpronomen</i>
23	<p><i>Die Zusammenarbeit mit anderen Top-Forschern auf diesem Gebiet sei ein enorm wichtiger Magnet: „So funktioniert das in Harvard, und so soll das auch bei uns sein.“</i></p> <p>'Kerja sama dengan peneliti lain yang terkenal pada bidang ini merupakan sebuah magnet penting yang hebat: “Jadi ini berfungsi di Harvard, dan seharusnya juga pada kita.”'</p>	√			√			√		<ul style="list-style-type: none"> - penunjukkan - penentu sumber informasi - pengacuan anaforis - penghubung - pengacuan anaforis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>demonstrativ. Artikel</i> - <i>Konjunktiv I</i> - <i>Demonstrativpronomen</i> - <i>koordinierende Konjunktion</i> - <i>Demonstrativpronomen</i>
24	<p><i>Welche nützlichen Produkte können Patienten wann erwarten?</i></p> <p>'Produk bermanfaat yang mana yang dapat pasien harapkan?'</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> - penentu sumber informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Indikativ</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
25	<p><i>Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern, bis grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien.</i></p> <p>'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'</p>	√				√	√	√		<ul style="list-style-type: none"> - penentu sumber informasi - penanda hubungan waktu - pengacuan anaforis - penghubung 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Konjunktiv I</i> - <i>Futur I</i> - <i>Personalpronomen</i> - <i>subordinierende Konjunktion</i>
26	<p><i>Bis 2040 werden neurodegenerative Leiden nach Herzkreislauferkrankungen und noch vor Krebs die zweithäufigste Todesursache sein.</i></p> <p>'Hingga 2040 penyakit neurodegeneratif akan menjadi penyebab kematian paling sering kedua setelah penyakit kardiovaskular dan masih sebelum kanker.'</p>						√			<ul style="list-style-type: none"> - penanda hubungan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Futur I</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan

Data	Korpus	Perangkat Kohesi								Fungsi Perangkat Kohesi	Keterangan
		<i>Knj</i>	<i>Adv</i>	<i>Prp</i>	<i>Art</i>	<i>Pro</i>	<i>Tmp</i>	<i>Mod</i>	<i>Rek</i>		
27	<p><i>Dem 53 Jahre alten Mediziner Nicotera steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont Nicotera.</i></p> <p>'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'</p>				√	√		√	√	<ul style="list-style-type: none"> - penunjukkan - penekanan - pengacuan eksofora - penentu sumber informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>demonstrativ. Artikel</i> - <i>Rekkurenz</i> - <i>Indefinitpronomen</i> - <i>Konjunktiv I</i>
28	<p>„<i>Wir</i> wollen vermeiden, <i>dass</i> Demenzerkrankungen zur Volkskrankheit werden.“</p> <p>“Kami ingin menghindari penyakit demensia menjadi penyakit massa.””</p>	√				√				<ul style="list-style-type: none"> - pengacuan eksofora - penghubung 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Personalpronomen</i> - <i>subordinierende Konjunktion</i>

Knj (Konjunktion) = konjungsi
Adv (Adverb) = adverbia
Prp (Präposition) = preposisi

Art (Artikelwort) = artikel
Pro (Pronomen) = pronomina
Tmp (Tempus) = kala

Mod (Modus) = modus
Rek (Rekkurenz) = pengulangan